



ANNUAL REPORT 2015

LAPORAN TAHUNAN



KEHATI
INDONESIAN BIODIVERSITY
CONSERVATION TRUST FUND





ANNUAL REPORT 2015

Daftar Isi

I.TENTANG KEHATI.....	3
I.1 Visi dan Misi	4
I.2 Nilai-Nilai KEHATI	4
I.3 Sambutan Ketua Pembina	5
I.4 Sambutan Ketua Pengurus	6
I.5 Sambutan Direktur Eksekutif	7
I.6 Area Kerja KEHATI	9
I.7 Ruang Lingkup Program	14
II.PROGRAM KONSERVASI ALAM.....	15
II. A. Ekosistem Hutan	
II.A.1. <i>Green Corridor Initiative (GCI)</i>	17
II.A.2. <i>Integrated Social-Economy Innovation (ISEI)</i>	18
II.A.3. <i>Reducing Emissions from Deforestation and Forest Degradation (REDD+)</i>	19
II.A.4. <i>Tropical Forest Conservation Action (TFCA) Sumatera</i>	20
II.A.5. <i>Tropical Forest Conservation Act (TFCA) Kalimantan</i>	21
II.A.6. PSDABM Hibah Pengelolaan Sumber Daya Alam Berbasis Masyarakat MCA Indonesia	22
II.A.7. Hutan Kota di Balikpapan, Kalimantan Timur	22
II. B. Ekosistem Pertanian	
II.B. 1. Perluasan Lahan Budidaya di Nusa Tenggara Timur	24
II.B. 2. Pembangunan Kabupaten Organik di Sangihe, Sulawesi Utara	24
II.B. 3. Taman KEHATI di Tondano, Sulawesi Utara	25
II.B. 4. Penanaman Bambu di Sumedang, Jawa Barat	25
II. C. Ekosistem Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil	
II.C.1. Konservasi Mangrove di Penajam, Kalimantan Timur	27
II.C.2. Kampung Iklim Brebes, Jawa Tengah	27
II.C.3. Konservasi Terumbu Karang dan Ekowisata	28
III.PEMBERDAYAAN MASYARAKAT.....	31
III. A. Ekosistem Hutan	
III.A.1. Kelompok Ternak dan Kelompok Perempuan dalam <i>Green Corridor Initiative (GCI)</i>	33
III.A.2. Perluasan Kesadartahuan melalui <i>Integrated Social-Economy Innovation (ISEI)</i>	33
III. A. 3. Kelompok-Kelompok Tani dalam <i>Reducing Emissions from Deforestation and Forest Degradation (REDD+)</i>	34
III. A. 4. Program Energi Terbarukan: Biogas dan Pihidro dalam <i>Tropical Forest Conservation Action (TFCA) Sumatera</i>	34
III. A. 5. Penguatan Ekonomi Masyarakat Desa dalam <i>Tropical Forest Conservation Act (TFCA) Kalimantan</i>	35
III. A. 6. Pengelolaan Ekonomi Berbasis Masyarakat (PSDABM) Melalui Program Hibah <i>Millenium Challenge Account (MCA)-Indonesia</i>	36
III.A.7. Pengelolaan Hutan Kota secara Partisipatif di Balikpapan, Kalimantan Timur	36
III. B. Ekosistem Pertanian	
III.B. 1. Pengembangan Pangan Lokal melalui Perluasan Lahan Budidaya di Nusa Tenggara Timur	38
III.B. 2. Koperasi Masyarakat Sejahtera di Kabupaten Organik Sangihe, Sulawesi Utara	38
III.B. 3. Pemanfaatan Tanaman Lokal di Taman Kehati Tondano, Sulawesi Utara	39
III.B.4. Penanaman Bambu di Sumedang, Jawa Barat, sebagai Sumber Pangan dan Komoditas Lokal	39
III. C. Ekosistem Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil	
III. C. 1. Pemberdayaan Kelompok Nelayan Perempuan dalam Konservasi Mangrove di Penajam, Kalimantan Timur	41
III.C.2. Pendampingan Masyarakat Pesisir Kampung Iklim Brebes, Jawa Tengah	41
III.C.3. Peningkatan Kualitas Hidup Masyarakat melalui Ekowisata Terumbu Karang.....	42

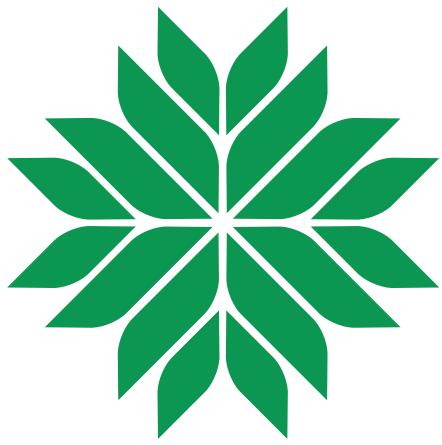
IV.DAMPAK PADA KEBIJAKAN	45
IV. A. Ekosistem Hutan	
IV. A. 1. Keputusan Pembentukan Kelompok Penanganan Konflik Satwa-Manusia di Suaka Margasatwa Balai Raja, Duri, Riau	47
IV. A. 2. Struktur Organisasi dan Kerja Sama KTPA Bunga Selasih dengan Dinas Perkebunan Kabupaten	47
IV. A. 3. Izin Pengelolaan Hutan Berbasis Masyarakat di Provinsi Jambi	47
IV. A. 4. Penyusunan Database Potensi Ruang Mikro oleh Pemerintah Kabupaten Muara Bungo, Jambi	47
IV. A. 5. Pencabutan 11 Izin Tambang Kawasan Hutan di Kabupaten Mukomuko, Bengkulu	48
IV. A. 6. Proses Revisi UU No. 5 Tahun 1990 tentang Konservasi Keanekaragaman Hayati	48
IV. A. 7. Integrasi Pengelolaan Tembawang dalam Dokumen RPJMDes di Kapuas Hulu, Mahakam Ulu, dan Kutai Barat	48
IV. A. 8. Integrasi Kawasan Perlindungan Masyarakat dalam Aturan Tata kelola Desa di Kapuas Hulu, Mahakam Ulu, dan Kutai Barat	48
IV. A. 9. Penguatan Hutan Kota Balikpapan sebagai Hutan Wisata Pendidikan dan Hutan Konservasi	48
IV. B. Ekosistem Pertanian	
IV. B. 1. Kerja sama Dinas Kesehatan Flores Timur dengan Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Mitra KEHATI	50
IV. B. 2. Rancangan Peraturan Desa tentang Konservasi Cendana dan Draf Rancangan Peraturan Daerah tentang Pangan Lokal di Flores Timur	50
IV. B. 3. Dukungan bagi Komitmen Pemerintah Daerah Kabupaten Kepulauan Sangihe, Sulawesi Utara	50
IV. B. 4. Pelaksanaan Amanah UU No. 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup	50
IV. C. Ekosistem Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil	
IV. C. 1. Keputusan Dukungan Dana dari Pemerintah untuk Kampung Iklim Brebes, Jawa Tengah	52
IV. C. 2. Dukungan Kebijakan Pemerintah bagi Ekowisata Pulau Maratua	52
V.PENGHIMPUNAN DAN PENYALURAN DANA HIBAH	55
Tabel 1: Realisasi Penerimaan dan Penyaluran Hibah Sampai dengan 31 Desember 2015.....	56
Tabel 2: Daftar Mitra 2015	56
LAMPIRAN	
Laporan Audit Keuangan	61
Nilai Investasi <i>Endowment Fund</i> dibandingkan dengan tahun 2014	66
Rangkuman Kegiatan dan Capaian per Direktorat	67
Daftar Mitra TFCA Kalimantan	71
Daftar Mitra TFCA Sumatera	74
Kepengurusan KEHATI	77

Salah satu jenis Sorgum, pangan lokal pengganti beras



I. TENTANG KEHATI

Yayasan Keanekaragaman Hayati Indonesia (KEHATI) adalah suatu lembaga nirlaba yang mengembangkan amanat untuk menghimpun, mengelola dan menyalurkan dana hibah untuk pelestarian dan pemanfaatan keanekaragaman hayati yang berkelanjutan, menuju masyarakat Indonesia yang sejahtera.



I. 1 VISI & MISI

Visi KEHATI 2013-2017

Menjadi agen perubahan yang terpercaya dan berpengaruh dalam mendukung pelestarian dan pemanfaatan keanekaragaman hayati dan lingkungan hidup secara adil dan berkelanjutan.

Misi KEHATI 2013-2017

- Peningkatan kesadartahuan dan pemahaman untuk mendorong pengubahan perilaku masyarakat
- Penggalangan, pengelolaan dan penyaluran sumber daya
- Pemberdayaan lembaga masyarakat
- Pemberian dukungan kepada pertumbuhan gerakan ekonomi berbasis sumber daya alam terbarukan.

I. 2 NILAI-NILAI KEHATI

- Keanekaragaman: KEHATI meyakini bahwa keanekaragaman hayati dan kehidupan di dalamnya menjamin keberlangsungan kehidupan di bumi.
- Keberlanjutan: KEHATI menjunjung tinggi prinsip-prinsip pembangunan yang berkelanjutan dengan mengedepankan wawasan yang holistik dan berjangka panjang melalui pendekatan yang menyeluruh dan terpadu
- Keadilan: KEHATI Meyakini bahwa kehidupan yang adil merupakan cita-cita bagi semua manusia tanpa pengecualian, termasuk golongan masyarakat dan daerah; antar-wilayah dan antar-generasi.
- Kemandirian: KEHATI mengutamakan kemampuan dan keswadayaan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan sendiri. Mencegah kondisi ketergantungan pada pihak luar dengan mengembangkan kemandirian dalam mengelola sumber daya, mengambil keputusan dan penyelesaian masalah.
- Kepedulian: KEHATI menunjukkan rasa peduli dan memihak pada nilai-nilai kemanusiaan dan kehidupan. KEHATI memiliki kepedulian terhadap semua makhluk hidup, keutuhan ekologi dan kelestarian alam, kelompok masyarakat miskin dan rentan, serta kepada hak-hak dan kearifan masyarakat adat maupun lokal.
- Kepercayaan: KEHATI menganggap kepercayaan sebagai modal yang paling menentukan dalam membangun dan menjaga kepercayaan yang tinggi.
- Bertanggung Jawab dan Bertanggung Gugat: KEHATI menumbuhkan sikap jujur, terbuka, dan bertanggung jawab kepada komunitas, publik dan generasi yang akan datang dan mendorong tata kelola yang baik dengan perangkat sistem yang menjamin transparansi dan akuntabilitas kepada publik dan para pemangku kepentingan.



I.3 Sambutan Ketua Pembina

Tahun 2015 ditandai oleh empat tonggak peristiwa dan agenda penting yang menjadi acuan program KEHATI untuk pengembangan keanekaragaman hayati kini dan dimasa depan : (1) agenda mencapai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (*SDGs*), (2) Konferensi Perubahan Iklim ke-21, (3) Konvensi Keanekaragaman Hayati (*CBD*) serta (4) Strategi dan Rencana Aksi Pengembangan Keanekaragaman Hayati Indonesia (*IBSAP*) periode 2015-2020.

Tahun 2015 merupakan ujung berakhirnya Tujuan Pembangunan Millenium (*MDGs, Millennium Development Goals*) yang dicanangkan PBB sejak tahun 2000 untuk menghapus kemiskinan dan kelaparan dari muka bumi. Dan sejak September 2015 Sidang Umum PBB memutuskan melanjutkan upaya tersebut dengan “Agenda Pembangunan Pasca 2015” yang lebih komprehensif, yakni *Sustainable Development Goals (SDGs)* sebagai agenda pembangunan global sampai tahun 2030. Ada 17 tujuan (*goals*) dan 169 sasaran (*targets*) yang akan dicapai SDGs 2030, yang pada dasarnya bertujuan untuk mengatasi tiga tantangan pokok pembangunan masa kini dan masa depan. Pertama, upaya menghapus kemiskinan. Kedua, mengubah pola konsumsi dan produksi yang boros sumberdaya alam dan mencemari lingkungan hidup. Dan ketiga, melindungi dan mengelola secara lestari sumberdaya alam hayati dan lingkungan yang selama ini dijadikan bahan baku dan basis pembangunan ekonomi semua negara di dunia.

Pada perayaan *International Day for Biodiversity 2015*, Konvensi Keanekaragaman Hayati (*CBD, Convention on Biological Diversity*) menetapkan tema “Keanekaragaman Hayati untuk Pembangunan Berkelanjutan”. Tema tersebut mendukung pelaksanaan tujuan *SDGs*, bahwa kegiatan perlindungan dan pelestarian anekaragam sumber daya hayati itu merupakan syarat dan unsur utama dari upaya penghapusan kemiskinan dan menjamin keberlanjutan pembangunan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Menjelang berakhirnya tahun 2015, dunia merasakan munculnya secercah harapan dengan lahirnya “Kesepakatan Paris” pada Konferensi Perubahan Iklim se-Dunia (*UNFCCC*) ke-21 di Paris. Kesepakatan global itu merupakan momentum historis dan agenda khusus untuk menyelamatkan bumi dan umat manusia dari ancaman pemanasan global dan perubahan iklim yang juga mengancam kepuuhan sumber daya hayati kita.

Dalam konteks nasional, diterbitkannya buku “*Indonesian Biodiversity Strategy and Action Plan (IBSAP), 2015-2020*” oleh Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (BAPPENAS), memperkuat arah kebijakan pemerintah dan tekad masyarakat untuk pengelolaan keanekaragaman hayati Indonesia secara lestari dan berkelanjutan, sejalan dengan pelaksanaan tujuan *SDGs*.

Semua agenda global dan nasional tersebut di atas memberikan pesan sangat kuat serta mengukuhkan mandat dan peran Yayasan KEHATI sebagai lembaga *grant making* untuk terus secara konsisten menjalankan visi dan misinya mendukung pembangunan berkelanjutan melalui pemberdayaan masyarakat untuk pelestarian dan pemanfaatan aneka sumberdaya hayati secara berkelanjutan, khususnya yang terkait dengan empat tema utama program KEHATI, yaitu Pangan, Energi, Kesehatan dan Air . Semoga.

Ismid Hadad
Ketua Dewan Pembina



I.4 Sambutan Ketua Pengurus

Tahun 2015 merupakan tahun ketiga pelaksanaan Rencana Strategis (Renstra) KEHATI 2013 – 2017. Berbagai inovasi terus dilakukan. Salah satunya, peningkatan dukungan KEHATI terhadap pelestarian sumber daya hayati terestrial di luar hutan dengan fokus pada sorgum, bambu dan kelapa yang dilakukan oleh masyarakat dengan peningkatan skala program melalui kerjasama dengan sektor swasta dan pemerintah. Program tersebut merupakan model pelestarian keanekaragaman hayati yang sekaligus mengkombinasikan dimensi Pangan, Energi, Kesehatan, dan Air (PEKA) yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat.

Sebagai lembaga pemberi dana hibah, KEHATI senantiasa mengedepankan tata kelola yang baik, transparan dan akuntabel. KEHATI melaksanakan pemantauan dan evaluasi atas program hibah yang didukungnya secara berkala, disamping mempublikasikan informasi mengenai hibah yang disalurkan secara terbuka kepada masyarakat. Laporan keuangan secara teratur diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berafiliasi internasional. Semua itu merupakan pertanggungjawaban KEHATI atas dana amanah publik yang dikelolanya.

Meskipun telah beroperasi lebih dari dua dekade, KEHATI terus berupaya meningkatkan mutu sistem manajemennya termasuk yang terkait pengelolaan dana hibah agar lebih efisien dan efektif. Sejak tahun 2012, KEHATI berhasil mempertahankan sertifikasi ISO 9001-2008 mengenai sistem manajemen yang berkualitas.

Inovasi menghadapi dinamika perubahan dan konsistensi dalam menerapkan prinsip-prinsip tata kelola yang baik dilaksanakan dengan baik oleh KEHATI sepanjang tahun 2015. Keberhasilan tersebut ditopang oleh seluruh kepengurusan Yayasan KEHATI, termasuk Pembina, Pengawas, Pengurus dan komite-komite. Dukungan yang tidak kalah penting adalah kerja keras manajemen dengan seluruh karyawan dan para mitra kerja penerima hibah. Kontribusi para donor dan korporasi, baik domestik maupun internasional, serta dukungan mitra kerja pemerintah pusat dan daerah, sangat krusial dalam pelaksanaan kerja KEHATI dan para mitra penerima hibah.

Mari kita tingkatkan kemitraan tersebut di tahun-tahun mendatang demi kelangsungan keanekaragaman hayati dan kesejahteraan masyarakat di Indonesia.

Suzanty Sitorus
Ketua Pengurus



I. 5 Sambutan Direktur Eksekutif

Pada tahun 2015 KEHATI melaksanakan 114 proyek hibah dengan nilai sebesar Rp. 84,8 miliar yang dihimpun dari berbagai sumber baik dari hasil investasi, korporasi, kerjasama bilateral, dan sumber pendanaan lain. Program tersebut terkait dengan isu pangan, energi, kesehatan, dan air (PEKA) melalui pendekatan ekosistem hutan, pertanian, dan pesisir pulau-pulau kecil.

Pada Program Ekosistem Hutan di Sumatera, Jawa, dan Kalimantan sepanjang tahun 2015 terdapat beberapa capaian penting. KEHATI berhasil menyelesaikan program pencegahan kebakaran hutan berbasis masyarakat dengan dukungan dana dari Badan Pengelola - *Reducing Emissions from Deforestation and Forest Degradation* (BP-REDD) di hutan Jambi dan Sumatera Barat. Penanaman pohon endemik pada lahan seluas 230 ha di kawasan Taman Nasional Gunung Halimun-Salak (TNGHS) turut dilakukan sebagai upaya restorasi hutan untuk program *Green Corridor Initiative* (GCI), yang merupakan kerjasama KEHATI dan Chevron. Pada tahun yang sama, KEHATI berhasil mendapat dana tambahan sebesar US\$ 12,6 juta untuk pelestarian spesies kunci Sumatera (Badak, Harimau, Gajah dan Orangutan) dan habitatnya melalui program *Tropical Forest Conservation Action* (TFCA)-Sumatera. Sementara itu, melalui program TFCA Kalimantan, lebih dari 13.000 ha kawasan hutan di Kabupaten Berau, Kalimantan Timur mendapatkan penetapan status Hutan Lindung Sungai Lesan.

Pada Program Ekosistem Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil, berbagai program dijalankan untuk mendukung pelestarian dan pemanfaatan keanekaragaman hayati melalui pemberdayaan masyarakat, antara lain; program ekowisata berbasis masyarakat *Maratua Ecotourism for Sustainable Small Islands* (MESSI) di Pulau Maratua, Kalimantan Timur. Program penanaman mangrove bekerjasama dengan Agen Penjual Obligasi Ritel Indonesia seri 010 dalam program Merajut Sabuk Hijau Pesisir dari tahun 2013 sampai 2015 sudah mencapai luas 30 ha, bermanfaat secara ekologis berupa penahan abrasi, intrusi air laut, dan peningkatan ekonomi masyarakat melalui jasa lingkungan baik berupa peningkatan hasil tangkapan ikan dan ekowisata.

Pada Program Ekosistem Pertanian berbagai capaian yang dapat dicatat di antaranya pada pelestarian pangan lokal di Indonesia Timur, yaitu adanya tambahan 40 ha penanaman pangan lokal seperti sorgum dan lain lain, di Flores Timur, NTT sehingga total luasan lahan di tahun 2015 menjadi 102 ha. Program peningkatan ekonomi masyarakat dengan meningkatkan nilai tambah pala di Kepulauan Sangihe, dilakukan melalui peningkatan kapasitas petani pala dan sertifikasi organik untuk pala masyarakat.

KEHATI melakukan berbagai upaya untuk mendukung peningkatan kesadartahuan masyarakat tentang keanekaragaman hayati, baik melalui pembentukan gerakan *Biodiversity Warriors* di kalangan generasi muda, maupun penyelenggaraan KEHATI Award VIII untuk memberikan penghargaan kepada masyarakat yang telah melakukan upaya pelestarian secara luar biasa.

Sampai dengan tahun 2015, program *Biodiversity Warriors* (BW) berhasil menjaring sebanyak 1.138 orang anggota dari target total 350 anggota BW. Berbagai inisiatif dilakukan BW seperti identifikasi keanekaragaman hayati di ruang terbuka hijau Jakarta (*Cap(Na)ture*), serta penanaman pohon bersama Menteri Kehutanan dan Lingkungan Hidup di kampus Universitas Indonesia, Depok pada peringatan Hari Hutan Internasional melalui BW *Goes to School*.

Pada tahun 2015, KEHATI kembali menyelenggarakan KEHATI Award (KA) VIII dengan tema Keanekaragaman Hayati untuk Kesejahteraan Bangsa. KA ini diselenggarakan secara berkala sejak tahun 2000 dengan kategori: Cipta Lestari KEHATI untuk akademisi, Tunas Lestari KEHATI untuk generasi muda, Peduli Lestari KEHATI untuk dunia usaha, Citra Lestari KEHATI untuk budayawan, Pendorong Lestari KEHATI untuk pemerintahan, serta Prakarsa Lestari KEHATI untuk individu atau kelompok masyarakat.

Kegiatan penggalangan sumber dana terus dilaksanakan untuk memperkuat posisi KEHATI sebagai lembaga *conservation trust fund* baik melalui promosi reksadana tercatat SRI KEHATI, pendekatan secara langsung kepada sektor swasta, maupun kepada berbagai lembaga penyandang dana hibah nasional maupun internasional.

Kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung keberhasilan pencapaian KEHATI di tahun 2015, terutama kepada Pembina, Pengawas, Pengurus, dan Komite yang selalu memberi dukungan dan arahan kepada Manajemen serta kerja keras dari seluruh staf KEHATI. Semoga laporan tahunan ini dapat memberikan informasi yang berguna bagi semua pemangku kepentingan untuk dapat terus memberi dukungan yang menunjang keberhasilan KEHATI dalam melaksanakan program pelestarian dan pemanfaatan keanekaragaman hayati di Indonesia secara berkelanjutan.

Salam lestari,

M.S. Sembiring
Direktur Eksekutif

I.6 Di mana KEHATI Bekerja



KALIMANTAN TIMUR



SDN 003 BALIKPAPAN
"Sekolah Sobat Bumi"

DELTA MAHKAM

Rehabilitasi Mangrove

MARATUA

Ekowisata Bahari

MAJENE

Rehabilitasi Mangrove

BALI



Pelestarian Bambu Tabah



"Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani
Melalui Pengolahan Umbi Porang"



Tata kelola kawasan pesisir

DIY

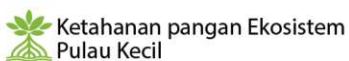


PASIR MENDIT
Pelestarian Mangrove Pesisir



SDN 1 UNGARAN
"Sekolah Sobat Bumi"

KEPULAUAN SANGIHE



Ketahanan pangan Ekosistem
Pulau Kecil

SULAWESI UTARA



UNIMA Tondano
ekosistem Hutan

Bird's Head Seascape

NUSA TENGGARA TIMUR

MANGGARAI BARAT, FLORES TIMUR

Pertanian Ekologis Untuk
Ketahanan Pangan Lokal

NUSA TENGGARA TIMUR

TIMUR TENGAH SELATAN

Pertanian Ekologis Untuk
Ketahanan Pangan Lokal



Pertanian



Pesisir dan pulau kecil



Hutan



Teens Go Green



Sekolah Sobat Bumi



TFCA Sumatera



TFCA Kalimantan



Ladang sorgum di Dusun Likotuden,
Desa Kawalelo, Larantuka, Flores Timur





Jembatan gantung menuju Hutan Adat
Desa Guguk, Merangin, Jambi.

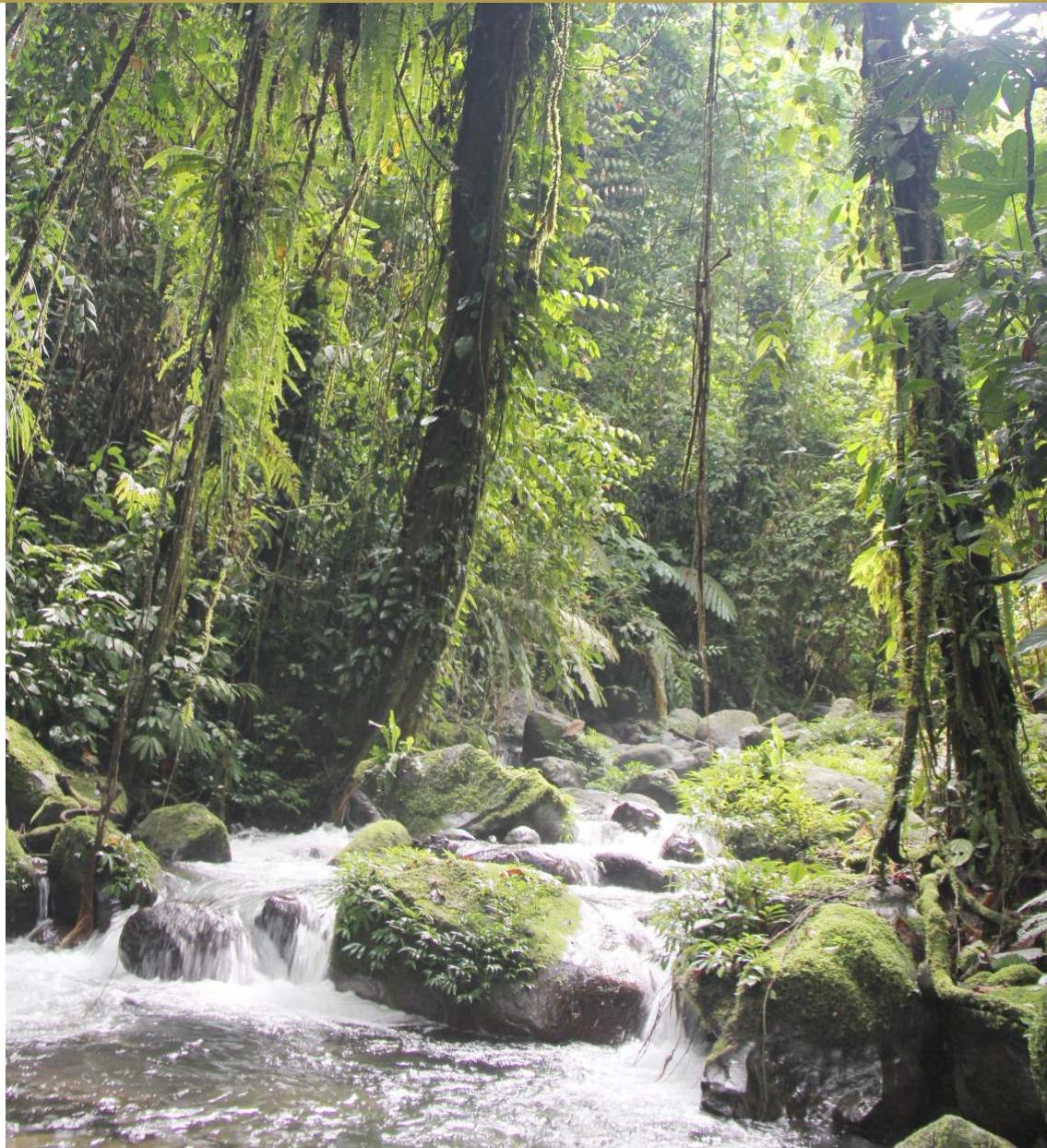
1.7 RUANG LINGKUP PROGRAM

KEHATI sebagai suatu lembaga pengelola dan penyalur dana hibah untuk pelestarian dan pemanfaatan berkelanjutan keanekaragaman hayati Indonesia, melalui pendekatan tiga ekosistem yaitu : hutan, pertanian, dan pesisir & pulau-pulau kecil, yang keseluruhannya mempengaruhi empat kepentingan utama manusia, yakni Pangan, Energi, Kesehatan dan Air (PEKA).

Pada dasarnya program dan capaian KEHATI dapat dikelompokkan dalam empat kelompok besar, yaitu:

- Konservasi
- Pemberdayaan masyarakat
- Pengaruh pada kebijakan publik
- Penyaluran dana hibah

Keempat kelompok ini menjadi suatu kesatuan yang utuh dalam sebuah kerangka besar program yang memiliki pendekatan holistik.





II. PROGRAM KONSERVASI ALAM

Memasuki tahun ketiga periode Rencana Strategis (RENSTRA) 2013–2017, program-program yang dilakukan oleh Yayasan KEHATI di tahun 2015 tetap didasarkan pada fokus yang digariskan. Prioritas pada isu Pangan, Energi, Kesehatan, dan Air (PEKA) diwujudkan melalui berbagai program konservasi alam yang menghasilkan dampak bagi masyarakat serta bagi kebijakan yang berlaku. Pelaksanaan program konservasi alam menggunakan pendekatan tiga ekosistem: hutan, pertanian, dan pesisir pulau-pulau kecil. Bagian ini menyoroti hal-hal yang dilakukan dalam masing-masing program serta capaian kuantitatifnya. Berbagai dampak yang langsung menyentuh aspek pemberdayaan masyarakat di setiap lokasi program tidak akan dirinci di bagian ini, namun akan diuraikan di bagian selanjutnya.



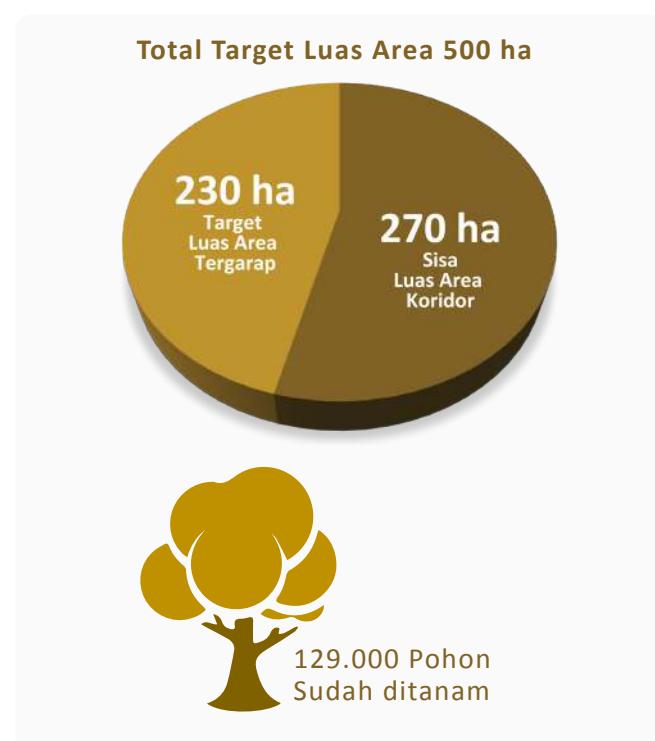
II. A. Ekosistem Hutan

Dalam pendekatan ini, program secara khusus bertujuan untuk memperbaiki ekosistem hutan sekaligus memperkuat kebijakan pengelolaan hutan. Perbaikan ekosistem hutan tentunya mendukung kelangsungan energi yang berkelanjutan serta ketersediaan pangan dan air. Lokasi program terutama tersebar di beberapa kawasan, yaitu Sumatera, Kalimantan dan Jawa Barat.

II.A.1 G.C.I

Green Corridor Initiative

Koridor Halimun Salak memegang peran penting sebagai ekosistem penghubung antara Gunung Halimun dan Gunung Salak. Dengan lokasinya yang tepat di Taman Nasional Gunung Halimun Salak, koridor ini menjadi habitat bagi satwa-satwa kunci daerah Jawa yang kini telah beranjak langka, seperti Elang Jawa, Owa Jawa, dan Macan Tutul Jawa. Melihat pentingnya kelestarian hutan di koridor Halimun Salak, KEHATI bersama dengan Chevron Geothermal Salak dan Taman Nasional Gunung Halimun Salak berusaha menyelamatkan kawasan tersebut dengan program *Green Corridor Initiative* (GCI). Sampai tahun ini, program dijalankan dalam bentuk penanaman 129.000 pohon di luas area 230 ha, dari total target luas area koridor sebesar 500 ha.



ISEI merupakan program kerja sama antara KEHATI dan Chevron, berupa upaya integrasi kegiatan konservasi alam dengan isu sosial agar mampu memberikan dampak peningkatan ekonomi bagi masyarakat. Program yang dijalankan di sepanjang tahun 2015 ini dilakukan di dua kota: di kota Duri, Provinsi Riau, KEHATI bergandengan dengan PT Chevron Pacific Indonesia, dan di kota Garut, Provinsi Jawa Barat, dengan Chevron Geothermal Indonesia.

Program ISEI dilakukan dalam bentuk kegiatan mitigasi konflik satwa-manusia dan survei keanekaragaman hayati. Di kota Duri, untuk mengimplementasikan programnya, KEHATI bekerja sama dengan Forum Konservasi Gajah Indonesia (FKGI) dan Forum Harimau Kita (FHK) sebagai mitra lokal. Kegiatan ini juga melibatkan Balai Besar Konservasi Sumber Daya Alam (BBKSDA) Riau, Dinas Kehutanan, FKGI, FHK, Chevron serta vendornya, dan LSM lokal lainnya, untuk menyelenggarakan lokakarya, pelatihan mitigasi konflik satwa-manusia serta survei keanekaragaman hayati. Lokakarya serta pelatihan mitigasi dilakukan demi membangun kesadartahan di kalangan pegawai Chevron, pemerintah, dan masyarakat setempat tentang satwa-satwa liar yang sering ditemui di lokasi Chevron di kota Duri. Sebagai hasilnya, pihak-pihak ini telah merumuskan kebutuhan serta menyusun struktur kerja sama antar lembaga dalam hal mitigasi konflik satwa-manusia, khususnya Harimau Sumatera dan Gajah Sumatera. Lokakarya kemudian dilanjutkan dengan pelatihan mitigasi konflik gajah-manusia, penyusunan *Standard Operation Procedure* (SOP), dan materi kampanye untuk mitigasi konflik satwa-manusia.

Sedangkan di kota Garut, Jawa Barat, program ISEI telah dilakukan dalam bentuk survei keanekaragaman hayati di Cagar Alam Gunung Papandayan di blok Darajat, sebagai area konsesi Chevron. Survei ini menjadi studi *baseline* di kawasan tersebut.

Hal menarik yang menjadi temuan survei adalah empat ekor Macan Tutul Jawa yang sempat terekam kamera. Mamalia ini sangat langka dan masuk dalam Appendix I CITES. Selengkapnya, survei tersebut juga menghasilkan temuan berikut:



72 spesies
dari 28 famili tumbuhan
termasuk 6 spesies anggrek



28 spesies burung yang terdiri dari:

- 3 spesies burung raptor (Elang Ular Bido, Elang Hitam, Elang Brontok)
- 8 spesies burung endemik Jawa
- 9 spesies burung endemik Jawa-Bali
- 8 spesies burung migran



22 spesies mamalia,
termasuk yang sudah langka
(Macan Tutul Jawa, Lutung Jawa,
Surili, dan Ajag merah)

REDD+

Reducing Emissions from Deforestation and Forest Degradation

Dengan fungsi pentingnya dalam mengurangi dampak negatif perubahan iklim, luasan hutan menjadi faktor kunci yang perlu diprioritaskan. Secara khusus, hutan tropis di Sumatera luasannya masih terancam. Kebakaran hutan yang beberapa waktu lalu menghabiskan berhektar-hektar luasan hijau di pulau itu telah berdampak langsung pada cadangan karbon yang tersisa.

Berangkat dari kondisi ini, BP REDD bekerja sama dengan KEHATI menjalankan proyek REDD+ *Subnational Small Scale in West Sumatera*. Dua kegiatan utama dilakukan di Sumatera Barat melalui proyek ini, yaitu penguatan kelompok hutan kemasyarakatan (HKm) yang sudah memiliki izin serta penguatan pengelolaan hutan adat. Tiga lokasi di provinsi Sumatera Barat dipilih secara khusus, yaitu kota Padang, kabupaten Solok Selatan, dan kabupaten Pasaman.

Guna memperkuat pengelolaan hutan kemasyarakatan di Padang, dilakukan penyiapan kelompok, pengukuran dan pembuatan peta area kerja di lahan seluas 1.065 ha. Di Pasaman, kegiatan pengelolaan hutan kemasyarakatan diwujudkan dengan menyusun kelengkapan organisasi dan pembuatan peta wilayah kerja di area seluas 1.480 ha. Sedangkan di Solok Selatan, kegiatan lebih difokuskan pada penguatan pengelolaan hutan adat. Kegiatan tersebut dilakukan di Hutan Nagari Simancung, yang dikelola oleh Lembaga Pengelolaan Hutan Nagari (LPHN) Simancung, berupa penataan batas luasan hutan. Hasilnya, 133 patok telah dipasang pada 13,3 km keliling batas. Selain itu, dilakukan penambahan tiga Petak Ukur Permanen (PUP) serta pengukuran cadangan karbon di tiga zona yang berbeda, yaitu Zona Ladang (kebun), Zona Karapuan (hutan sekunder tua), serta Zona Rimbo (hutan primer). Dengan upaya-upaya ini, masyarakat di lokasi-lokasi ini diperlengkapi dalam hal pengendalian kebakaran hutan. Sehingga mampu menindaklanjuti serta mencegah dampak negatifnya.

Masih di Sumatera, KEHATI kembali bekerja sama dengan BP REDD untuk melakukan proyek REDD+ *Subnational Small Scale in Jambi*. Program yang berlangsung selama sekitar enam bulan ini memiliki dua kegiatan utama: pembuatan *demonstration plot* (demplot) untuk praktik Pembersihan Lahan Tanpa Bakar (PLTB) dan pembentukan serta penguatan Kelompok Tani Peduli Api (KTPA). Lokasi yang dipilih untuk kegiatan pertama adalah kabupaten Merangin dan Tebo, sedangkan untuk kegiatan kedua kabupaten Muaro Jambi.

Di kabupaten Merangin dan Tebo masing-masing telah terbangun satu demplot PLTB dengan total luas lahan 11 ha di dua lokasi. Hasil dari pembukaan lahan tanpa bakar ini -baik di Merangin maupun di Tebo- adalah lahan yang siap ditanami dengan benih karet unggul bersertifikat label biru PB260.

Di Kabupaten Muaro Jambi telah terbentuk Kelompok Tani Peduli Api/ KTPA Bunga Selasih, Desa Gambut Jaya yang beranggotakan 30 orang, dengan struktur organisasi dan hubungan kerja dan komunikasi yang telah dibangun dengan dinas/instansi terkait Dinas Perkebunan Kabupaten. Kelompok tersebut telah mendapat dukungan peralatan sekaligus mendapat pelatihan dalam penyusunan *standar operasional prosedur* (SOP) dan praktek/simulasi penggunaan alat pemadaman lahan dan kebun. KTPA ini telah dilengkapi dengan 32 jenis alat pemadaman yang bersifat mobil, termasuk seragam pompa air dan penampung air dan gudang tempat penyimpanan.

TFCA-SUMATERA

II.A.4

Tropical Forest Conservation Action Sumatera



Di tahun 2015, TFCA Sumatera dengan program konservasi di 13 lansekap di Sumatera telah berhasil menyusun Rencana Strategis TFCA Sumatera 2015–2020, dengan konservasi spesies kunci sebagai lingkup tambahan. Di dalamnya, telah terakomodasi tujuan khusus yang baru untuk perlindungan dan konservasi *flagship* spesies terancam punah pulau Sumatera, yakni Badak, Harimau, Gajah, dan Orangutan.

Demi efektivitas koordinasi dan berjalannya program, pada akhir tahun 2015, mitra KEHATI yaitu LCP (*Leuser Conservation Partnership*) dan SSS (*Sumatera Sustainable Support*) – PUNDI Sumatera dipilih sebagai Fasilitator Wilayah (Faswil) utara dan tengah-selatan. Faswil ini menjadi penghubung antara TFCA Sumatera dan mitra-mitra yang berada di tiga wilayah di Sumatera wilayah utara, tengah, dan selatan. Selain itu, implementasi program diperkaya dengan 8 proyek baru yang mendukung pelestarian Taman Nasional Gunung Leuser, DAS Toba Barat, Taman Nasional Kerinci Seblat, dan Taman Nasional Bukit Barisan Selatan. 8 proyek baru ini adalah:

- Implementasi model pertanian ramah lingkungan di kawasan penyangga TNKS oleh Mitra Aksi Foundation
- Penegakan hukum terhadap kejadian terhadap satwa liar di Provinsi Sumatera Selatan oleh ANIMALS Indonesia
- Perlindungan habitat dan populasi Badak Sumatera melalui kegiatan patroli di Kawasan Ekosistem Leuser, Kabupaten Aceh Selatan oleh HAKA

- Pengembangan HKm untuk melindungi Suaka Margasatwa Siranggas dan Hutan Lindung Sikulaping di Kabupaten Pakpak Bharat oleh PETAI
- Pengembangan skema Hutan Rakyat di kawasan penyangga Taman Nasional Bukit Barisan Selatan di Kabupaten Tanggamus oleh Yayasan Konservasi Way Seputih
- Penguatan kapasitas penegak hukum dalam penanganan kejadian terhadap satwa liar di Provinsi Aceh oleh Lembaga Suar Galang Keadilan
- Pengembangan koridor Harimau Sumatra melalui skema Hutan Nilai Konservasi Tinggi (HCVF) di kawasan penyangga Taman Nasional Kerinci Seblat, Kabupaten Solok Selatan oleh Universitas Andalas
- Pelestarian ekosistem mangrove dan gambut Taman Nasional Sembilang, oleh Wahana Bumi Hijau

Selain itu, dukungan TFCA Sumatera terhadap perlindungan bentang alam dan konservasi spesies semakin nyata dengan total 32 program intervensi di lapangan sejak tahun 2011, termasuk inovasi energi terbarukan. Salah satunya adalah pembangunan *micro hydro* berkapasitas 10.600 KWh di Dusun Aek Matio Jae, Kabupaten Tapanuli Utara pada tahun 2014. Sampai dengan akhir tahun 2015, masyarakat Dusun Aek Matio Jae bersama PETRA sebagai mitra KEHATI, masih berjuang mendapatkan izin HKm untuk mengelola seluas 1200 ha kawasan hutan yang menjadi sumber air bagi PLTMH.

II.A.5 TFCA-KALIMANTAN

Tropical Forest Conservation Act Kalimantan



Beberapa kegiatan penting yang dilakukan TFCA Kalimantan di sepanjang tahun 2015 dapat diklasifikasikan dalam tiga kelompok. Pertama, pengelolaan hutan bersama/ berbasis masyarakat (PHBM), termasuk upaya untuk mendapatkan hak pengelolaan hutan desa, konservasi sistem tembawang dalam penggunaan lahan secara tradisional berdasarkan kearifan lokal suku Dayak, melestarikan kearifan lokal dalam pengelolaan kawasan koridor DAS Labian-Leboyan serta kawasan di Kutai Barat dan Mahakam Ulu, dan rehabilitasi lahan seluas 50 ha dengan sistem agroforestri yang muncul dari kemitraan bersama masyarakat di Mahakam Ulu.

Kelompok program yang kedua adalah pemanfaatan hasil hutan bukan kayu (HHBK) dan jasa lingkungan. Kelompok program kedua ini termasuk pemanfaatan madu hutan di Kapuas Hulu, pengelolaan kebun karet tradisional di Kapuas Hulu, pengembangan ekowisata berbasis masyarakat di Kabupaten Kapuas Hulu (Kecamatan Biduk-Biduk) dan di Kabupaten Berau, serta penerapan sistem agroforestri.

Kelompok program ketiga berfokus pada pelestarian dan perlindungan spesies yang terancam oleh aktivitas pembukaan lahan di DAS Labian-Leboyan. Upaya konservasi ini juga dilakukan terhadap beberapa spesies penting seperti Orangutan dan Bekantan (*Proboscis monkey*). Bagi ekosistem hutan sendiri, TFCA

Kalimantan bersama mitra-mitranya telah mengupayakan konservasi ekosistem mangrove, karst Sangkulirang-Mangkalihat, dan hutan lindung sungai Lesan.

Secara umum, capaian kuantitatif TFCA Kalimantan pun cukup menggembirakan. Beberapa di antaranya adalah kerjasama dengan mitra-mitra TFCA sebagai berikut:

- PRCF (*People Resource Conservation Foundation*) dan Konsorsium KBCF (*Kawal Borneo Conservation Foundation-WARSI* (*Warung Konservasi*)). Mitra-mitra dalam program HoB (*Heart of Borneo*) melakukan pendampingan untuk pengembangan 14 hutan desa: 3 desa di Kapuas hulu, 8 desa di Mahakam Ulu dan 3 desa di Kutai Barat, dengan total area seluas 43,310 ha.
- Forum Orangutan Indonesia (FORINA) telah melakukan survei di 5 desa di koridor antara Taman Nasional Danau Sentarum dan Betung Kerihun. Survei ini berhasil mencatat 28 spesies mamalia, 201 spesies burung, 40 spesies amfibi dan reptil, dan 353 spesies tanaman.
- Survei keanekaragaman hayati oleh JALA (Jaringan Nelayan) mencatat 18 spesies mangrove dalam ekosistem hutan mangrove di kampung Tanjung Batu, Berau.
- Survey Bekantan oleh KANOPI berhasil mengidentifikasi beberapa kelompok (20-40 ekor Bekantan) dalam satu populasi di 19 lokasi pengamatan di muara sungai Berau.

PSDABM II.A.6

Hibah Pengelolaan Sumber Daya Alam Berbasis Masyarakat MCA-Indonesia



Berbeda dengan program KEHATI lainnya, program hibah MCA Indonesia untuk PSDABM merupakan gabungan antara hibah murni dengan investasi hijau. Program hibah ini menyangkut 5 isu, yaitu pengelolaan sumber daya alam berbasis masyarakat, proyek bentang alam terintegrasi terhadap perlindungan DAS, pertanian berkelanjutan, energi terbarukan (kumulatif < 200 kw), program pemberdayaan ekonomi perempuan dan proyek lainnya yang terkait PSDABM dan program HHBK.

HUTAN KOTA II.A.7

Balikpapan, Kalimantan Timur



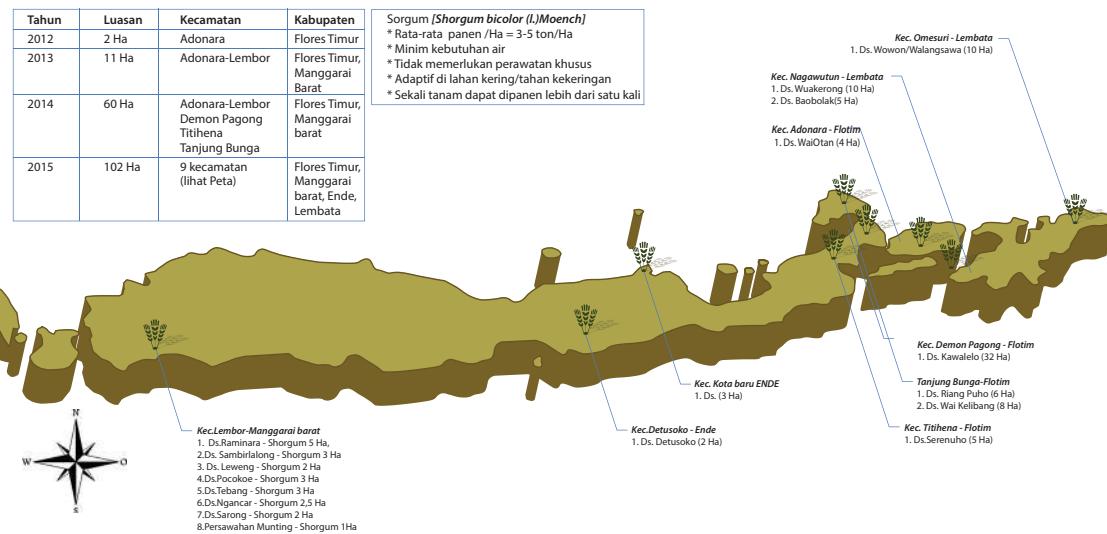
Kota Balikpapan memiliki luasan hutan kota yang cukup besar dan sangat potensial untuk dikelola lebih baik sebagai penopang kehidupan masyarakatnya. Karenanya, KEHATI bekerja sama dengan mitra di kota Balikpapan melakukan kegiatan pendidikan pelajar dan peningkatan kapasitas kelompok kerja hutan kota. Kegiatan ini mendapat dukungan dari Chevron serta menjadi prioritas pemerintah kota. Perlibatan masyarakat serta pelajar setempat dalam pengelolaan ini berhasil menjadikan hutan kota di Balikpapan seluas 29,6 ha memiliki program pengelolaan partisipatif yang jelas setiap pemangku kepentingan setempat. Keberhasilan ini menjamin konservasi hutan kota menjadi kawasan tangkap air yang menyediakan pasokan air tawar bagi kota Balikpapan. Dampaknya langsung memengaruhi perbaikan kualitas ekosistem kota ini.



II. B. Ekosistem Pertanian

Ekosistem pertanian merupakan faktor kunci yang sangat penting dalam mendukung ketahanan pangan dan konservasi air. Karenanya, program-program ekosistem pertanian KEHATI secara khusus mendorong konservasi ekosistem pertanian dan pemanfaatan berkelanjutan komoditas pertanian lokal.

Perluasan Lahan Budidaya di Nusa Tenggara Timur



Sebagaimana yang terkandung dalam amanah RENSTRA 2013–2017, diversifikasi pangan lokal menjadi salah satu prioritas isu yang penting. Di tahun 2015, KEHATI telah berhasil menambah luasan lahan di provinsi Nusa Tenggara Timur untuk melakukan budidaya pangan lokal dari berbagai komoditas, termasuk sorgum, jagung, dan kacang-kacangan. Perluasan lahan budidaya ini dilakukan sebesar total 40 ha di daerah Manggarai Barat dan Flores Timur.

Selain fokus pada pelestarian sumber pangan lokal, program di daerah Flores Timur juga diarahkan pada tanaman-tanaman endemis yang memiliki nilai ekonomis. Di daerah ini, telah dilakukan penanaman cendana, mangga, nangka, dan bambu, tepatnya di sekitar Daerah Aliran Sungai (DAS).

Pembangunan Kabupaten Organik di Sangihe, Sulawesi Utara

Sejak tahun 2014, KEHATI telah berkomitmen dengan Pemerintah Daerah Kabupaten Kepulauan Sangihe, untuk bersama-sama mewujudkan kabupaten organik. Penerapan program berkisar pada aktivitas konservasi alam dan pemanfaatan keanekaragaman hayati, selain pemberdayaan masyarakat. Pada tahun 2015, kegiatan yang merupakan bagian dari rangkaian kerja sama itu diwujudkan dengan pembentukan koperasi Masyarakat Sejahtera Sangihe (MASENTRA).



II.B.3

Taman Kehati di Tondano, Sulawesi Utara

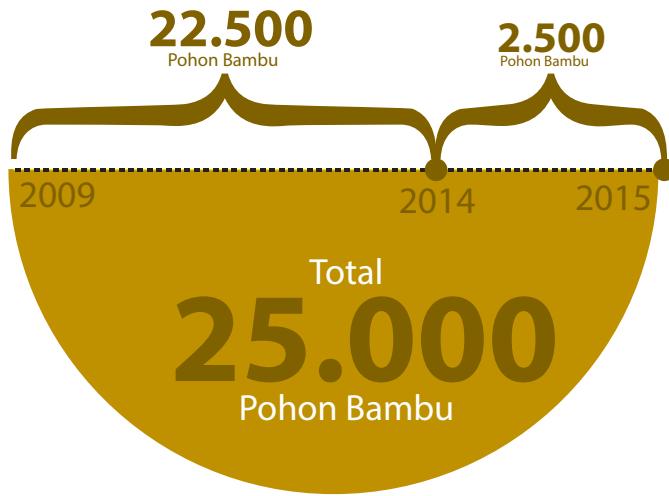


Istilah “Taman Keanekaragaman Hayati” (Taman Kehati) merujuk pada kawasan pencadangan sumber daya hayati lokal di luar kawasan hutan, yang memiliki fungsi utama konservasi *ex-situ*. Taman Kehati juga merupakan program pemerintah dan dilakukan dalam konteks kerja sama dengan berbagai pihak. Program ini bertujuan mempertahankan tanaman lokal dari kepunahan, mendorong kembalinya habitat hewan-hewan, sekaligus meningkatkan nilai manfaat ekonomis bagi masyarakat.

Dalam semester pertama pelaksanaan program Taman Kehati tahun 2015, telah dilakukan penanaman pohon di lahan seluas 10 ha. Lokasinya adalah di kampus Universitas Negeri Manado (UNIMA), Tondano, Sulawesi Utara. Sebanyak 4.500 bibit dari 20 jenis tumbuhan lokal yang bernilai ekonomis telah berhasil ditanam oleh KEHATI, bekerja sama dengan UNIMA dan Alfamart-Alfamidi.

II.B.4

Penanaman Bambu di Sumedang, Jawa Barat



Dalam beberapa tahun terakhir, KEHATI selalu aktif dalam program konservasi bambu. Bambu menjadi penting karena 160 jenis tanaman bambu berhabitat di Indonesia, dan tanaman ini memiliki fungsi ekologis sekaligus nilai ekonomis. Kemampuannya menyerap serta menyaring air menjadikan bambu tanaman pencegah banjir yang efektif. Selain itu, akarnya yang mencengkeram tanah membuat tanaman ini cocok untuk membantu mencegah erosi di wilayah bantaran sungai. Di tahun 2015, KEHATI telah menambah penanaman bambu sebanyak 2.500 pohon di area Taman Kehati kabupaten Sumedang, Jawa Barat. Penanaman ini dilakukan sebagai bagian dan kelanjutan dari program konservasi keragaman bambu dan konservasi air yang telah dilakukan sejak tahun 2009.



II. C. Ekosistem Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil

Indonesia adalah negara maritim dengan garis pantai terbesar di dunia sekaligus pusat segitiga karang dunia dengan keanekaragaman hayati yang amat kaya. Ekosistem pesisir dan pulau-pulau kecil telah lama menjadi sumber dan penopang kehidupan masyarakat Indonesia. Di sepanjang tahun 2015, KEHATI melaksanakan berbagai kegiatan rehabilitasi, konservasi, serta pemanfaatan berkelanjutan dari sumber daya pesisir dan pulau-pulau kecil. Seluruh kegiatan difokuskan pada konservasi sumber daya alam pesisir dan ekowisata.

II.C.1

Konservasi Mangrove di Penajam, Kalimantan Timur



Lokasi tanam konservasi mangrove, Penajam,
Kalimantan Timur

Upaya konservasi mangrove di pesisir desa Penajam telah berhasil mempertahankan dan menambah jumlah tegakan pohon mangrove sebanyak 290.000 batang di dalam kawasan seluas kurang lebih 300 ha. Program KEHATI bersama mitra lokal yang didukung oleh Chevron, memberikan dukungan tambahan pada upaya pengelolaan kawasan pelestarian melalui berbagai pelatihan kegiatan ekonomi produktif. Bentuk-bentuk kegiatan yang dipilih tetap sejalan dengan keberlangsungan pemanfaatan sumber pangan lokal, yaitu pengolahan buah mangrove, suku, dll.

Program konservasi mangrove terbukti sangat efektif mendukung prioritas PEKA dan menghasilkan beberapa capaian yang menggembirakan. Berikut adalah beberapa di antaranya:

- luasan mangrove yang terjaga mendorong pemanfaatan dan peningkatan sumber pangan lokal berupa olahan buah mangrove dan protein hasil laut;
- kawasan rehabilitasi mangrove yang luas menjadi pasokan hijauan yang melimpah bagi makanan ternak, khususnya kambing;
- kawasan hutan mangrove yang baik menahan instrusi air laut pada sumber air bersih masyarakat dan melindungi area tambak dari abrasi;
- tegakan mangrove yang luas menjadi sumber energi alternatif berupa kayu bakar dari ranting mangrove.

II.C.2

Kampung Iklim Brebes, Jawa Tengah

Pilihan program model desa adaptasi iklim yang diinisiasi oleh KEHATI dilakukan di desa Pandansari, Brebes, karena kondisi nyata ancaman dampak perubahan iklim di desa itu. Program ini melanjutkan program jangka panjang rehabilitasi pesisir dan pendampingan masyarakat pesisir di desa itu oleh KEHATI bersama mitra sektor swasta sejak tahun 2009. Dalam rangka menghadapi ancaman perubahan iklim, program lanjutan kampung iklim Brebes dilakukan dalam berbagai bentuk kegiatan.

Dengan dukungan perguruan tinggi setempat, diproduksi kompilasi berbagai data sekunder peta kawasan desa yang terabrsi dalam periode waktu, data primer kawasan terdampak bencana, demografi, sarana dan prasarana desa, dan berbagai data penting lainnya. Selain itu, desa Pandansari kini telah memiliki rencana strategis desa dalam menghadapi ancaman perubahan iklim. Sedangkan secara kuantitatif, capaian program rehabilitasi pesisir dan kampung iklim Brebes semasa periode tahun 2009-2015 adalah penanaman 2 juta bibit mangrove berbagai umur, dan rehabilitasi lebih dari 20 ha kawasan pesisir, dari sekitar 900 ha luasan kawasan pesisir yang telah hilang.

Konservasi Terumbu Karang dan Ekowisata

Kawasan terumbu karang di pulau-pulau kecil berfungsi sebagai *barrier reef* (terumbu karang penahan) yang melindungi pantai dan pesisirnya. Fungsi ini akan memperkuat struktur cawan di ekosistem pulau kecil yang menahan air hujan. Kawasan pesisir yang terumbu karangnya sehat dan baik mendukung peningkatan cadangan air tawar dari intrusi atau rembesan air laut. Di bidang pangan, kawasan terumbu karang yang habitatnya terjaga baik mendorong perkembangbiakan dan habitat baru bagi ikan-ikan terumbu karang, baik ikan hias maupun ikan konsumsi.

Dua lokasi yang dipilih untuk pelaksanaan program konservasi terumbu karang adalah Pulau Harapan di Kepulauan Seribu, DKI Jakarta, dan Pulau Maratua di Kalimantan Timur. Di kedua lokasi, bentuk kegiatan ekowisata yang dilakukan serupa namun berbeda, sesuai dengan konteks kebutuhan dan efektivitas masing-masing.

Program konservasi terumbu karang di Pulau Harapan dilakukan dalam kaitan dengan perayaan *Coral Day* di bulan Mei 2015. Program ini didukung oleh kontribusi BNI '46 berupa 6 *biorock* dengan 160 koloni karang baru dari 5 spesies, serta kontribusi Kesatuan Marinir TNI AL berupa 10 rak substrat karang dan penanaman lebih dari 200 koloni karang baru dari 6 spesies. Penanaman terumbu karang dilakukan di substrat buatan, dalam rangkaian program serupa sejak tahun 2013. Kegiatan ini merupakan upaya aktif untuk merehabilitasi kawasan terumbu karang yang rusak, yang juga berwujud ekowisata. Para pelaku usaha wisata bahari setempat menyediakan paket kegiatan ekowisata agar wisatawan dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan rehabilitasi. Sebagai hasilnya, kawasan terumbu karang di Pulau Harapan yang semula rusak total sampai tahun 2015 telah berhasil direhabilitasi seluas 200 m² dengan penanaman lebih dari 12 spesies karang. Lebih dari 30 *biorock* dari berbagai jenis pun telah dipasang sebagai substrat buatan untuk penanaman karang.

Di Pulau Maratua, program pelestarian dan pemanfaatan berkelanjutan sumber daya hayati pulau kecil lebih berfokus pada strategi kegiatan ekowisata bahari. Di lokasi, KEHATI bekerja sama dengan Chevron dalam membangun ekosistem salah satu pulau kecil terluar Indonesia ini. Salah satu bentuk kegiatan yang dilaksanakan adalah Maratua Jazz dan *Dive Fiesta*. Maratua Jazz adalah kegiatan wisata konser musik jazz, sedangkan Dive Fiesta adalah kegiatan wisata menyelam di Pulau Maratua. Rangkaian kegiatan juga termasuk perayaan *Coral Day* dengan kampanye lingkungan bersama para pelajar setempat serta penanaman karang oleh sukarelawan penyelam. Sebagai dampaknya, sebanyak total 13 *biorock* dipasang di dua desa dengan dukungan Dinas Perikanan serta masyarakat setempat. 8 *biorock* dari 5 spesies karang genus *Acropora* dipasang di desa Bohe Selian, sedangkan 5 *biorock* dipasang di desa Payung-Payung. Efektivitas berbagai bentuk kegiatan ini menjadi inspirasi untuk pelaksanaan kegiatan serupa di tahun 2016.

Program konservasi terumbu karang melalui kegiatan ekowisata pun telah berkontribusi secara signifikan dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat. Contohnya, menu pangan tradisional Suku Bajau di Pulau Maratua, dengan sumber pangan dari hasil laut setempat, kembali populer bagi masyarakat lokal maupun wisatawan.



Anakan domba Priangan; hasil pemberdayaan ekonomi dari bantuan ternak domba untuk masyarakat yang tergabung dalam koperasi JARMASKOR (program GCI)





Kelompok ibu-ibu penganyam pandan di Desa Linge, Kabupaten Aceh Tengah, Aceh



III. PEMBERDAYAAN MASYARAKAT

Dalam merancang dan melakukan program-program konservasi alam berdasarkan RENSTRA, KEHATI senantiasa memastikan terwujudnya pemberdayaan masyarakat yang menyentuh prioritas isu PEKA. Bagian ini menguraikan dampak pemberdayaan masyarakat yang tercapai melalui masing-masing program di tahun 2015. Fokus sorotan di bagian ini adalah perubahan kualitatif yang terjadi di antara masyarakat setempat, beserta capaian kuantitatif yang diraih oleh kelompok masyarakat yang diberdayakan itu.

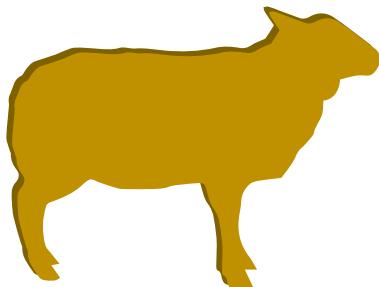
Dampak pemberdayaan masyarakat yang ada diuraikan melalui koridor pendekatan tiga ekosistem, yakni ekosistem hutan, pertanian, serta pesisir dan pulau-pulau kecil.



III. A. Ekosistem Hutan

III.A.1

Kelompok Ternak dan Kelompok Perempuan dalam Green Corridor Initiative (GCI)



6 Kelompok
Ternak Terintegrasi



3 Kelompok Perempuan
mampu menghasilkan sayur
untuk keluarga

Pada tahun 2015, program GCI yang menanam ratusan ribu pohon pada areal seluas 230 ha merambah aspek pemberdayaan masyarakat. Bersama dengan Kampung Ternak Nusantara - Dompet Dhuafa (KTN-DD), telah dibentuk enam kelompok ternak domba yang menjalankan pola pertanian terintegrasi. Kegiatan pemberdayaan dilakukan dalam bentuk pelatihan wajib kelompok, budidaya ternak, juru ternak, dan pengolahan pakan alternatif. Sisa hasil pertanian dari penanaman pohon dimanfaatkan sebagai pakan domba, kotoran domba diolah menjadi bioenergi, serta residu olahannya dijadikan *bioslurry* pupuk cair yang sangat efektif untuk tanaman. Kelompok-kelompok ternak ini juga melakukan studi banding ke peternak domba di Garut, Jawa Barat. Dalam rangka memajukan bisnis ternak domba, keenam kelompok ternak domba turut dilatih dalam hal pengelolaan serta perencanaan keuangan usaha melalui Koperasi Jarmaskor Maju Sejahtera.

Selain itu, pemberdayaan masyarakat juga dilakukan pada Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL). Saat ini, tiga kelompok perempuan dari kampung Cisarua, Babakan, dan Cipicung, telah memanfaatkan pekarangan untuk menanam sayur, tanaman pangan, dan tanaman obat. Berbagai media dan tempat tanam dikreasikan dari benda-benda seperti bambu, bekas kemasan minyak, limbah rumah tangga, dan limbah dari kotoran domba yang sekaligus menjadi pupuk. Hal-hal ini tercapai karena pelatihan dan pendampingan yang diberikan. Pengembangan kelompok, pertanian organik, pemanfaatan lahan terbatas, dan pemanfaatan limbah sebagai tempat dan media tanam telah menjadi keahlian dan keterampilan baru bagi ketiga kelompok perempuan itu. Sebagai hasilnya, sayur-mayur kini tersedia tanpa perlu membeli lagi, sehingga terjadi peningkatan gizi serta penghematan pengeluaran keluarga pada masing-masing anggota kelompok.

III.A.2

Perluasan Kesadartahanan melalui Integrated Social-Economy Innovation (ISEI)

Program ISEI yang dilakukan di kota Duri, provinsi Riau, dan di kota Garut, provinsi Jawa Barat, memperluas kesadartahan tentang keanekaragaman hayati setempat serta konflik satwa-manusia. Dengan dukungan dari berbagai pihak, kini semakin banyak di antara masyarakat menyadari pentingnya konservasi keanekaragaman hayati lokal serta memahami proses mitigasi konflik satwa-manusia. Kesadartahan ini berperan penting dalam kelanjutan upaya-upaya konservasi alam.

Kelompok-Kelompok Tani dalam Reducing Emissions from Deforestation and Forest Degradation (REDD+)

Selain berfokus pada pembukaan lahan tanpa bakar, program REDD+ juga menyasar pembentukan dan penguatan Kelompok Tani Peduli Api (KTPA). Penguatan dilakukan melalui kegiatan pelatihan ekologi tanah, pelatihan dan praktik pembuatan pupuk organik dari limbah pembersihan lahan, serta pembuatan biofungisida/biopestisida.

Di lokasi-lokasi target, telah dibangun beberapa model pembukaan lahan tanpa bakar -baik manual maupun mekanis- untuk mencegah kebakaran hutan dan lahan. Di kabupaten Merangin, Kelompok Tani Usaha Maju melakukan pembukaan lahan dengan cara manual di lahan seluas 5 ha di desa Simpang Limbur, Kecamatan Pemenang Barat. Sedangkan di kabupaten Tebo, Kelompok Tani Paparan Jaya pembukaan dilakukan menggunakan cara mekanis di lahan seluas 6 ha di desa Aur Cino, Kecamatan VII Koto.

Selain itu, terbentuk Kelompok Tani Peduli Api (KTPA) Bunga Selasih di desa Gambut Jaha, kabupaten Muaro Jambi. Kelompok yang memiliki 30 orang anggota ini menerima dukungan peralatan sekaligus pelatihan dalam penyusunan standar operasional prosedur (SOP) serta praktik/ simulasi penggunaan alat pemadaman lahan dan kebun. Melalui program ini, KTPA memiliki 32 jenis alat pemadaman yang diantaranya berupa unit pemadaman *mobile/portable*, seragam, pompa air, penampung air, dan gudang tempat penyimpanan.

Program Energi Terbarukan: Biogas dan Mikrohidro dalam Tropical Forest Conservation Action (TFCA) Sumatera

Dalam program TFCA Sumatera di tahun 2015, pemberdayaan masyarakat bersama dengan berbagai pihak tetap menjadi fokus intervensi proyek. Di desa-desa penyangga Taman Nasional Way Kambas, Konsorsium YABI (Yayasan Badak Indonesia) mendampingi masyarakat untuk membangun tiga unit instalasi biogas yang memperluas jangkauan energi terbarukan yang dikembangkan pemerintah kabupaten. Model perlindungan hutan dan pengembangan insentif ekonomi masyarakat dapat dirasa-kan langsung sebagai akibat dari dibangunnya mikrohidro pada tahun 2014 di desa Aek Matio Jae. Listrik aktif selama 24 jam tanpa generator menjadi bentuk kemandirian energi masyarakat berbasis perlindungan hutan dan cadangan air. Pada tahun 2015, dimulai pembentukan pengelolaan hutan berbasis masyarakat, berupa Hutan Kemasyarakatan (HKm) sebagai perwujudan dari perlindungan hutan dan cadangan air secara lestari.



III.A.5

Penguatan Ekonomi Masyarakat Desa dalam Tropical Forest Conservation Act (TFCA) Kalimantan

Berbagai perubahan telah terjadi melalui tiga kelompok program dalam TFCA Kalimantan yang telah dipaparkan di bagian laporan sebelumnya. Berikut adalah capaian-capaian dalam aspek pemberdayaan masyarakat di lokasi-lokasi program tersebut:

- pendampingan hutan desa di 3 desa di Kapuas Hulu, 8 desa di Mahakam Ulu dan 3 desa di Kutai Barat, melalui program HoB (*Heart of Borneo*)
- pengelolaan hutan bersama masyarakat melalui kegiatan agroforestri, oleh SAMPAN (Sahabat Masyarakat Pantai)
- fasilitasi 37 petani madu hutan dengan cara pelatihan pemanenan madu hutan secara lestari dan sistem kontrol internal untuk meningkatkan kualitas dan produktivitas madu hutan, oleh Aliansi Organisasi Indonesia yang bekerja sama dengan pengelola Balai Taman Nasional Danau Sentarum dalam hal akses pengelolaan madu hutan
- pembangunan kegiatan-kegiatan ekonomi alternatif bagi masyarakat berupa penanaman merica dan karet, melalui kegiatan Operasi Wallacea Terpadu (OWT).
- fasilitasi tiga desa dalam perencanaan ekowisata yang terintegrasi dengan rencana jangka menengah desa, oleh Peduli Konservasi Alam.
- pemanfaatan produk perikanan lokal sebagai insentif alternatif ekonomi bagi masyarakat di tiga desa, oleh Peduli Konservasi Alam.



Pengelolaan Ekonomi Berbasis Masyarakat (PSDABM) Melalui Program Hibah Millennium Challenge Account (MCA)-Indonesia

Program hibah Pengelolaan Sumber Daya Alam Berbasis Masyarakat (PSDABM) menyalurkan dana untuk kepentingan masyarakat, yakni LSM, organisasi masyarakat, institusi keagamaan, usaha swasta kecil dan menengah, serta koperasi. Selama 6 bulan pertama periode program di 2015, KEHATI melakukan kegiatan peningkatan kesadartahuan publik kepada calon pengaju, sekaligus menyiapkan administrasi hibahnya. Kegiatan asistensi dan peningkatan kapasitas kepada calon pengaju dilakukan mulai dari penyiapan konsep hingga pengembangan proposal proyek. Dengan demikian, terjadi alih pengetahuan dari KEHATI dan MCA-Indonesia dalam lima isu sasaran: energi terbarukan, pertanian berkelanjutan, *watershed management*, *forest stewardship*, *low carbon economy/ekowisata* serta isu pemberdayaan ekonomi perempuan.

Proyek-proyek yang didukung dalam program hibah ini mendorong peningkatan ekonomi berbasis masyarakat dengan pertimbangan ekonomi hijau (*green economy*), sehingga berimplikasi pada penurunan tingkat emisi karbon. Dengan penerapan isu lintas sektor, pembangunan ekonomi pun berjalan dengan inklusi isu *gender* dan *social* (*gender and social inclusion*), aspek bentang alam dan bentang kehidupan (*landscape and lifescape*), kerangka pengaman sosial dan lingkungan, pengelolaan pengetahuan (*knowledge management*), serta prinsip-prinsip pengembangan energi terbarukan berbasis masyarakat daerah terpencil yang minim akses bahan bakar minyak dan listrik PLN.

Pengelolaan Hutan Kota secara Partisipatif di Balikpapan, Kalimantan Timur

Partisipasi masyarakat merupakan faktor kunci dalam upaya pengelolaan dan konservasi hutan kota di Balikpapan. Karenanya, KEHATI dan Chevron bersama pemerintah kota dan mitra lokal secara khusus menyasar partisipasi masyarakat umum serta pelajar setempat dalam program hutan kota ini. Dua jenis kegiatan pun dilakukan, yaitu pendidikan pelajar dan peningkatan kapasitas kelompok kerja hutan kota.

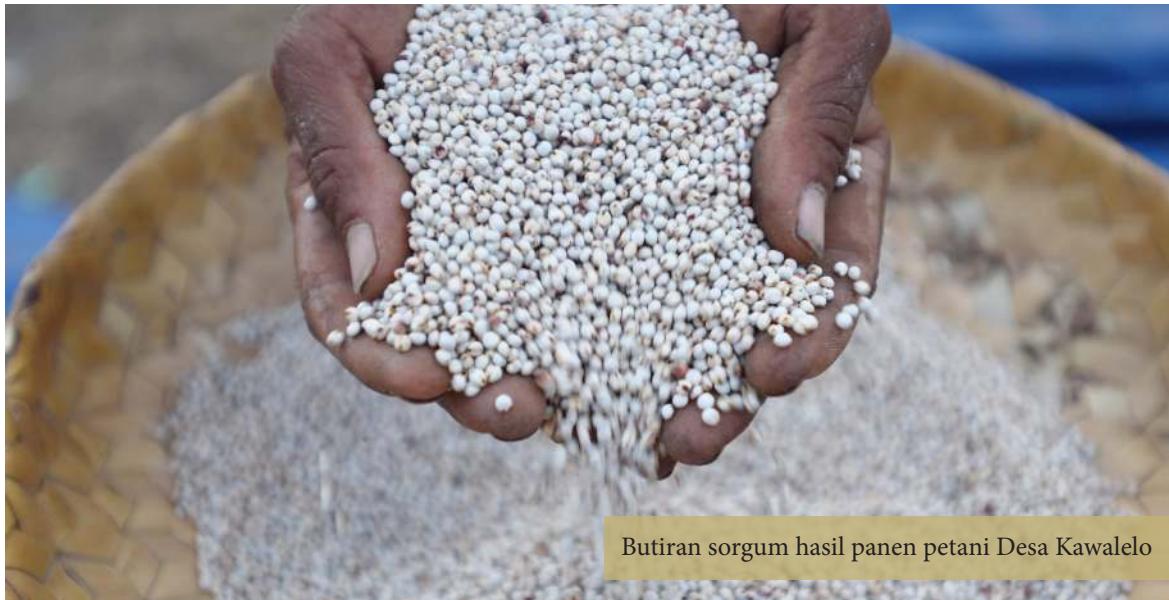
Sekolah-sekolah dan para pelajar di Balikpapan berpartisipasi dalam kegiatan kampanye pendidikan lingkungan dan langsung terlibat aktif dalam upaya pengelolaan hutan kota. Setiap sekolah kini mempunyai kavling asuh sendiri, yang dijadikan wahana cinta lingkungan serta pendidikan di alam bebas. Kegiatan ini juga diramu dengan berbagai aktivitas lomba, kegiatan seni, serta kompetisi antar sekolah.





III. B. Ekosistem Pertanian

Pengembangan Pangan Lokal melalui Perluasan Lahan Budidaya di Nusa Tenggara Timur



Perluasan lahan budidaya di daerah marginal di provinsi Nusa Tenggara Timur yang dilakukan KEHATI di tahun 2015 menghasilkan pengembangan pangan lokal. Metode budidaya yang dilakukan oleh masyarakat setempat dalam hal ini adalah model tumpang sari. Sebagai hasilnya, pada musim tanam pertama petani berhasil memanen sorgum sebanyak 70 ton. Selanjutnya pada musim tanam kedua, juga dipanen komoditas palawija dan berbagai sumber protein seperti kacang hijau, kacang nasi (tolo), jahe, dan kencur. Peningkatan panen ini berimbang positif secara langsung pada peningkatan ekonomi masyarakat setempat.

Semangat masyarakat di Flores Timur untuk mempertahankan ragam pangan lokalnya mendapat perhatian dari banyak pihak. Media massa, baik cetak maupun televisi, berulang kali datang meliput. Selain itu, pemerintah turut menunjukkan perhatian dengan memberikan tiga unit mesin penyosoh sorgum melalui Kementerian Koperasi dan UKM bidang Produksi dan Listrik.

Di pulau Flores, Lembata dan Rote, KEHATI mendukung kelompok tani pangan lokal melalui penguatan kapasitas pengelolaan keuangan dan program. Demikian pula, KEHATI juga turut menyokong pelaksanaan Evaluasi dan Musyawarah Tahunan Perhimpunan Petani Pangan Lokal se-Flores, Lembata, dan Rote.

Koperasi Masyarakat Sejahtera di Kabupaten Organik Sangihe, Sulawesi Utara

Pada tahun 2015, KEHATI memfasilitasi pembentukan koperasi Masyarakat Sejahtera Sangihe (MASENTRA) di Sangihe, Sulawesi Utara. Koperasi ini menjadi unit bisnis yang penting bagi produk-produk organik dari para petani setempat. Salah satu komoditi organik unggulan dari Sangihe adalah pala karena nilai ekonominya yang tinggi. Berbekal dukungan dari KEHATI dan BNI 46, delapan kampung kini memiliki tempat pengasapan dan penimbangan palanya masing-masing. Sementara itu, sertifikasi organik telah diperoleh dari *Institute for Marketecology* (IMO) untuk empat komoditi unggulan Sangihe, yaitu pala, sagu, kelapa, dan cengkeh.

III.B.3

Pemanfaatan Tanaman Lokal di Taman Kehati Tondano, Sulawesi Utara



Tanaman ekonomis :

- Jabon Merah (*Anthocephalus macrophylla*),
- Kayu Wasian (*Elmerellia celebica*)
- Nantu (*Palaeolum offinalum*) serta pohon yang paling banyak ditanam di seluruh Indonesia jenis
- Jati putih (*Gmelina arborea*)
- Mahoni (*Swietenia mahagoni*)
- jenis cempaka (*Elmerellia celebica*)

Tanaman asli Sulawesi :

- Kayu hitam/eboni



Aneka buah mangga dan manggis-manggisan Sulawesi

Tanaman untuk penghasilan jangka pendek :

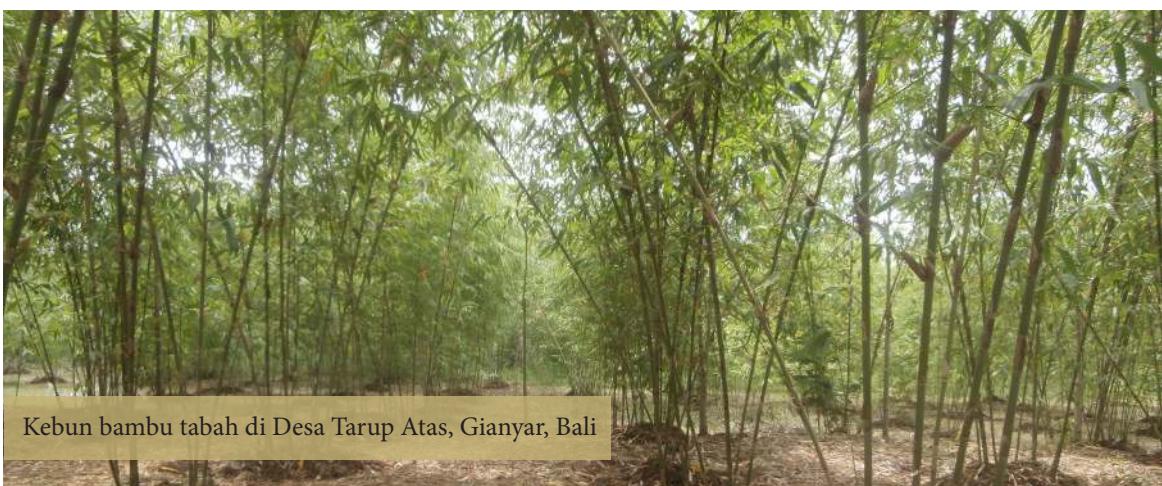
- Pepaya dan nilam (minyak atsiri)

Selain berbagai tujuan yang telah dijabarkan di bagian sebelumnya, Taman Kehati meningkatkan nilai manfaat ekonomis ekosistem bagi pemberdayaan masyarakat. Ribuan bibit tanaman lokal yang ditanam serta berbagai upaya konservasi membuatnya pemanfaatan hasil tanaman lokal sebagai obat-obatan, sumber pangan, dan sebagainya. Peningkatan pemanfaatan ini dengan sendirinya menghasilkan peningkatan ekonomi masyarakat setempat di Tondano dan sekitarnya.

III.B.4

Penanaman Bambu di Sumedang, Jawa Barat, sebagai Sumber Pangan dan Komoditas Lokal

Penanaman dan konservasi bambu dalam program-program KEHATI selama beberapa tahun terakhir bukan hanya menghasilkan manfaat bagi alam. Masyarakat setempat di Sumedang pun mengalami peningkatan ekonomi karenanya. Tunas atau rebung bambu kini semakin kokoh posisinya sebagai sumber pangan lokal dan komoditas yang diperdagangkan. Selain itu, bambu juga merupakan bahan produksi kerajinan lokal, yang kini menjadi sumber pendapatan alternatif masyarakat. Capaian-capaian di Sumedang ini serupa dengan yang sudah dilakukan KEHATI bersama mitranya di Bali dengan Bambu Tabah, salah satu jenis bambu endemik daerah itu.

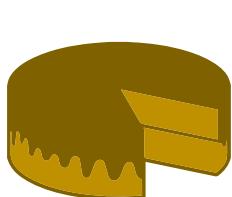




III. C. Ekosistem Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil

III.C.1

Pemberdayaan Kelompok Nelayan Perempuan dalam Konservasi Mangrove di Penajam, Kalimantan Timur



Cake Mangrove



Koperasi Simpan Pinjam



Organisasi Masyarakat semakin kuat



Tambahan Hasil Laut

Program konservasi mangrove di Penajam diwujudkan dalam bentuk pendampingan masyarakat kepada kelompok perempuan nelayan. KEHATI bekerja sama dengan Chevron memberikan edukasi serta pelatihan ekonomi produktif dan pengelolaan keuangan. Selama proses pendampingan, terjadi berbagai hal yang menggembirakan dalam konteks pemberdayaan masyarakat.

Kelompok perempuan nelayan memperoleh tambahan pengetahuan tentang pengelolaan kawasan pelestarian dengan kegiatan ekonomi produktif. Topik edukasi dan pelatihan yang diberikan antara lain adalah:

- pembibitan, penanaman, dan pemeliharaan hutan mangrove,
- pemanfaatan buah mangrove dan buah sukun sebagai sumber pangan, dengan cara-cara pengolahannya menjadi berbagai menu makanan dan kue yang layak diperdagangkan.
- pengelolaan keuangan keluarga dan keterampilan berorganisasi dalam masyarakat.

Sebagai hasilnya, saat ini, kelompok nelayan perempuan di Penajam kini mampu mengelola keuangan keluarga, berorganisasi, serta memanfaatkan waktu luang untuk saling berkomunikasi secara produktif. Pemberdayaan masyarakat ini meraih gelar Juara I dalam Lomba Inovasi Makanan Bergizi di tingkat kabupaten. Melengkapi keberhasilan tersebut, KEHATI memberikan bantuan berupa mesin pembuat tepung dari buah mangrove.

Dampak sampingan yang tak kalah positif adalah semakin suburnya hutan mangrove dan peningkatan pasokan hasil perikanan pesisir berupa kerang dan kepiting. Naiknya pasokan ini menghasilkan peningkatan pendapatan masing-masing keluarga. Itu sebabnya berbagai kegiatan dalam konteks pemberdayaan masyarakat ini berhasil mendongkrak gairah semangat masyarakat nelayan setempat dalam memelihara dan melindungi hutan mangrove desa.

III.C.2

Pendampingan Masyarakat Pesisir Kampung Iklim Brebes, Jawa Tengah

Pendampingan masyarakat pesisir di desa Pandansari, Brebes, telah dilakukan sejak tahun 2009. Di tahun 2015, kesadaran masyarakat untuk mempersiapkan desa untuk menghadapi ancaman perubahan iklim didukung oleh KEHATI. Selanjutnya, pendampingan proyek pemetaan dan persiapan desa adaptasi perubahan iklim dilaksanakan dengan dibantu oleh perguruan tinggi setempat.

Sebagai hasil dari program persiapan desa iklim yang mencakup pemetaan, studi kawasan, dan lain-lain, pemerintah desa bersama kelompok masyarakat pesisir pelestari mangrove desa Pandansari menuai minat dukungan berikutnya dari berbagai kalangan. Dukungan pun mengalir dari sektor swasta, pemerintah daerah, maupun pemerintah pusat. Dukungan pembangunan fisik tiba dalam wujud bantuan sarana dan prasarana desa serta kelengkapan sarana transportasi untuk patroli kawasan hutan mangrove dari pemerintah kabupaten. Selain itu, program ini telah menghasilkan seorang peraih penghargaan Kalpataru 2015, yakni Bapak Mashadi sebagai fasilitator dan anggota komponen masyarakat pada program KEHATI.

Peningkatan Kualitas Hidup Masyarakat melalui Ekowisata Terumbu Karang



Program konservasi terumbu karang di Pulau Harapan (Kepulauan Seribu, DKI Jakarta) dan Pulau Maratua (Kalimantan Timur) dilakukan melalui kegiatan ekowisata. Dengan demikian, pelaksanaannya erat melibatkan masyarakat setempat, yaitu kelompok nelayan dan pemilik/pelaku usaha bahari.

Di Pulau Harapan, ekowisata adopsi karang mendapatkan sambutan hangat dari para wisatawan. Pertumbuhan terumbu karang baru karena kegiatan adopsi ini meningkatkan hasil tangkapan ikan konsumsi. Secara langsung, peningkatan hasil tangkapan laut memenuhi kebutuhan gizi, menambah pendapatan keluarga nelayan, meningkatkan daya beli dalam konsumsi makanan sehat, serta memantapkan ketahanan ekonomi mereka.

Di Pulau Maratua, KEHATI dengan dukungan dari Chevron memberikan dukungan berupa pengadaan sarana dan prasarana usaha ekowisata bahari. Wujud pendampingan yang dilakukan antara lain adalah penyusunan sertifikasi standar usaha wisata bahari, pembangunan perencanaan usaha (*business plan*), serta dukungan pemasarannya. Pendampingan dan peningkatan kapasitas ini dilakukan kepada kelompok nelayan, kelompok perempuan, serta para pemuda. Sebagai hasilnya, Desa Wisata Bohe Sellian dijadikan model pengelolaan ekowisata bahari berbasis masyarakat. Desa ini kini mencapai impiannya untuk melahirkan usaha wisata yang bertaraf dan berstandar nasional dengan pengelolaan oleh masyarakat lokal. Kini telah berjalan pelatihan dan sertifikasi mengenai makanan sehat, kebersihan rumah serta *homestay*, serta revitalisasi makanan tradisional menjadi menu sehat bagi para wisatawan.



Dermaga desa wisata Bohe Sellian Maratua, Kalimantan Timur





IV. DAMPAK PADA KEBIJAKAN

Dampak pada kebijakan -baik berupa penyusunan yang baru maupun revisi yang sudah ada- tetap menjadi salah satu fokus yang disasar dalam program-program KEHATI. Hal ini tak lain karena perbaikan di sektor keputusan formal dan kebijakan pada berbagai tingkat akan secara langsung memengaruhi praktik-praktik konservasi alam di masa mendatang.

Di bagian ini, dipaparkan keputusan-keputusan formal serta kebijakan-kebijakan yang berhasil tercapai, tersusun dan/atau terevisi melalui program-program di tahun 2015 dalam tiga ekosistem yang ada, yaitu ekosistem hutan, pertanian, serta pesisir dan pulau-pulau kecil. Selain itu, tercantum juga keterkaitan berbagai program sebagai dukungan terhadap keputusan formal atau kebijakan yang sudah ada.



IV. A. Ekosistem Hutan

IV.A.1

Keputusan Pembentukan Kelompok Penanganan Konflik Satwa-Manusia di Suaka Margasatwa Balai Raja, Duri, Riau

Dalam program ISEI di kota Duri, Riau, berhasil tercapai keputusan dan inisiasi pembentukan Kelompok Penanganan Konflik Satwa-Manusia di lansekap Suaka Margasatwa Balai Raja. Kelompok Penanganan Konflik Satwa-Manusia ini berfokus pada satwa Gajah dan Harimau, sesuai konteks di lokasi tersebut. Keputusan ini tercapai secara multipihak yang melibatkan Balai Besar Konservasi Sumberdaya Alam (BBKSDA), perusahaan swasta (termasuk Chevron), pemerintah daerah, aparat keamanan, serta masyarakat setempat (termasuk LSM lokal). Selain itu, Forum Konservasi Gajah Indonesia (FKGI) dan Forum Harimau Kita (FHK) sebagai mitra KEHATI berperan dalam penguatan kelembagaan dan peningkatan kapasitas, sekaligus menjadi fasilitator untuk proses diskusi multipihak ini.

IV.A.2

Struktur Organisasi dan Kerja Sama KTPA Bunga Selasih dengan Dinas Perkebunan Kabupaten

Kelompok Tani Peduli Api (KTPA) Bunga Selasih yang terbentuk melalui program REDD+ di kabupaten Muaro Jambi kini telah memiliki struktur organisasi yang jelas dan tepat guna. Selain itu, proses pendampingan juga melahirkan keputusan kerja sama dan komunikasi konstan di antara KTPA ini dengan dinas/instansi terkait di Dinas Perkebunan Kabupaten. Kerja sama dan komunikasi yang terjalin telah membawa manfaat pelatihan dalam berbagai bidang bagi KTPA Bunga Selasih.

IV.A.3

Izin Pengelolaan Hutan Berbasis Masyarakat

Kegiatan pengembangan unit-unit biogas dan pemanfaatan *bioslurry* melalui program TFCA-Sumatera di desa-desa penyangga Taman Nasional Way Kambas di Lampung telah memicu pemerintah daerah setempat untuk mendukung dan melakukan hal serupa. Di tahun 2015, PETRA (Perkumpulan Prakarsa Pengembangan Partisipasi untuk Rakyat) mendampingi masyarakat desa Aek Mateo Jae untuk memperoleh izin Pengelolaan Hutan Berbasis Masyarakat bagi kawasan hutan yang merupakan hulu sungai penyedia listrik desa. Sejalan dengan proses perizinan, masyarakat menyusun rencana penanaman untuk perbaikan kualitas tutupan hutan dan pelatihan-pelatihan pertanian.

IV.A.4

Penyusunan Database Potensi Ruang Mikro oleh Pemerintah Kabupaten Muara Bungo, Jambi

Menindaklanjuti revisi RTRW kabupaten Muara Bungo dan mengakomodasi skema Pengelolaan Berbasis Masyarakat, Konsorsium WARSI sebagai mitra TFCA Sumatera membantu pemerintah kabupaten tersebut dalam proses penyusunan database potensi ruang mikro/desa yang mengambil model dari Kecamatan Bathin III Ulu. Data ini penting untuk perencanaan kawasan tersebut, sebagai penyangga Taman Nasional Kerinci Seblat di kabupaten Muara Bungo, provinsi Jambi.

IV.A.5

Pencabutan 11 Izin Tambang Kawasan Hutan di Kabupaten Mukomuko, Bengkulu

Melalui program TFCA-Sumatera, di kawasan penyangga TNKS (Taman Nasional Kerinci Seblat) yang lain, yaitu Kabupaten Mukomuko, Konsorsium Genesis mendampingi pemerintah kabupaten untuk melakukan kajian lingkungan hidup strategis (KLHS). KLHS tersebut menjadi dasar untuk mengkaji kembali pemberian izin tambang yang berlokasi di kawasan hutan. Pada awal tahun 2015, Bupati Mukomuko menandatangani SK pencabutan 11 izin tambang tersebut.

IV.A.6

Proses Revisi UU No. 5 Tahun 1990 tentang Konservasi Keanekaragaman Hayati

Di tingkat nasional, Konsorsium YKMI (Yayasan Kehutanan Masyarakat Indonesia) memfasilitasi proses penyusunan draf UU dan naskah akademik revisi UU No. 5 Tahun 1990 tentang Konservasi Keanekaragaman Hayati. Menjelang tutup tahun pada tanggal 29 Desember 2015, bersama dengan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, konsorsium menyelenggarakan Konsultasi Publik Tingkat Nasional terhadap RUU Konservasi Keanekaragaman Hayati.

IV.A.7

Integrasi Pengelolaan Tembawang dalam Dokumen RPJMDes di Kapuas Hulu, Mahakam Ulu, dan Kutai Barat

Dalam konteks program TFCA-Kalimantan, SAMPAN melakukan perlindungan tembawang melalui pengelolaan hutan bersama masyarakat setempat di empat desa, di wilayah Kabupaten Kapuas Hulu, Kalimantan Barat. Perlindungan tembawang ini telah diintegrasikan dalam dokumen Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes) di keempat desa tersebut. Hasilnya, telah diterbitkan empat peraturan desa terkait hal ini.

IV.A.8

Integrasi Kawasan Perlindungan Masyarakat dalam Aturan Tata kelola Desa di Kapuas Hulu, Mahakam Ulu, dan Kutai Barat

Melalui program TFCA-Kalimantan, Lanting Borneo menggunakan pemetaan partisipatif untuk menghasilkan peta potensi desa di kawasan koridor Taman Nasional Betung Kerihun – Danau Sentarum, Kabupaten Kapuas Hulu, Kalimantan Barat. Peta ini akan menjadi dasar pembangunan kawasan lindung desa (KLD) yang diintegrasikan dengan aturan tata kelola di desa sasaran program.

IV.A.9

Penguatan Hutan Kota Balikpapan sebagai Hutan Wisata Pendidikan dan Hutan Konservasi

Setelah proses pendampingan dan penguatan kelembagaan, kelompok kerja (pokja) dalam program hutan kota Balikpapan ditetapkan sebagai Pokja Hutan Kota Balikpapan melalui SK Walikota No 188.45-268/2015 mengenai Pokja pengelolaan hutan kota. Dengan terbitnya SK ini, pokja ini akan menjadi mitra aktif pemerintah kota dalam mengelola hutan kota Balikpapan.



IV. B. Ekosistem Pertanian

IV.B.1

Kerja sama Dinas Kesehatan Flores Timur dengan Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Mitra KEHATI

Dalam upaya melestarikan sumber pangan lokal dan mempromosikan konsumsinya kepada masyarakat setempat, KEHATI telah melakukan fasilitasi kerja sama Dinas Kesehatan Flores Timur dengan Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) yang menjadi mitra KEHATI. Kerja sama tersebut dilakukan dalam bentuk pengembangan pangan sehat dari sumber lokal bagi sekolah dan puskesmas di Kecamatan Lembor, Manggarai Barat.

IV.B.2

Rancangan Peraturan Desa tentang Konservasi Cendana dan Draf Rancangan Peraturan Daerah tentang Pangan Lokal di Flores Timur

KEHATI juga mendorong penyusunan rancangan peraturan desa (Raperdes) tentang konservasi cendana serta draf rancangan peraturan daerah (Raperda) tentang pangan lokal di Flores Timur. Selain itu, yang juga sedang menjadi perhatian khusus adalah terciptanya kesepakatan desa dan adat untuk melakukan konservasi di sekitar kawasan mata air di Lembor, Manggarai Barat.

IV.B.3

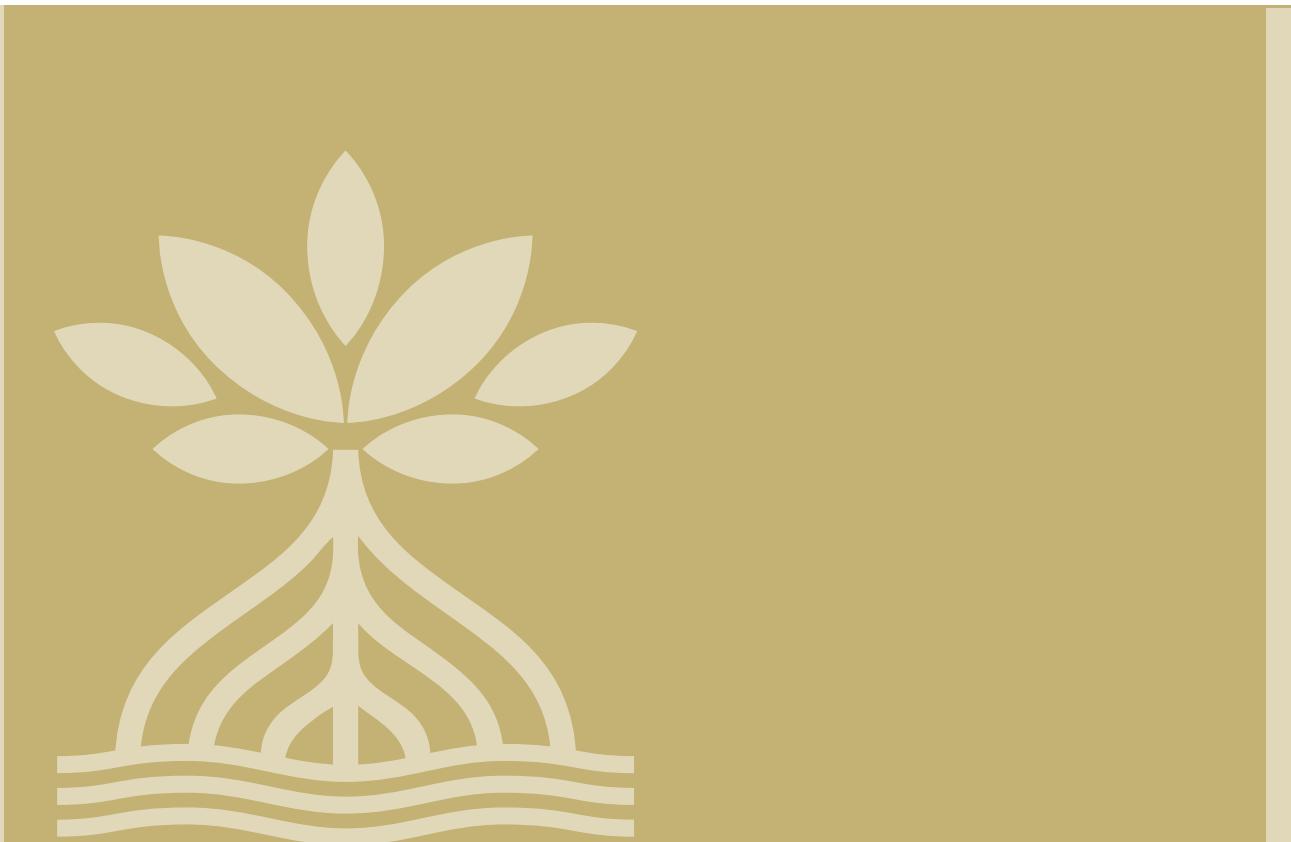
Dukungan bagi Komitmen Pemerintah Daerah Kabupaten Kepulauan Sangihe, Sulawesi Utara

Sejak tahun 2014, program ekosistem pertanian di Sangihe dilakukan oleh KEHATI dalam konteks dukungan terhadap komitmen pemerintah daerah kabupaten Sangihe. Dukungan ini diwujudkan di tahun 2015 bersama dengan BNI dan Ford Foundation dalam program kabupaten organik, dengan berbagai kegiatan terkait pertanian dan pengembangan komoditas organik.

IV.B.4

Pelaksanaan Amanah UU No. 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup

Di tahun 2015, program Taman Kehati difokuskan di Tondano, Sulawesi Utara. Kerja KEHATI dalam mendorong terbentuknya Taman Kehati di berbagai daerah ini adalah bagian dari pelaksanaan amanah Undang-Undang No. 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup dan Peraturan Menteri tentang Pengembangan Taman Keanekaragaman Hayati, No. 3 tahun 2012.



IV. C. Ekosistem Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil

Keputusan Dukungan Dana dari Pemerintah untuk Kampung Iklim Brebes, Jawa Tengah

Kampung iklim Brebes yang dibangun dalam rangka kesiapan desa Pandansari, Brebes, untuk menghadapi ancaman perubahan iklim menarik dukungan berbagai pihak, termasuk pemerintah. Salah satu keputusan strategis yang muncul adalah dukungan dana dari pemerintah daerah dan pusat dalam proyek pembangunan berbagai sarana dan prasaranaanya.



Dukungan Kebijakan Pemerintah bagi Ekowisata Pulau Maratua

Di Pulau Maratua, keberhasilan program ekowisata mendapatkan apresiasi dan dukungan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah provinsi maupun kabupaten. Apresiasi ini bahkan terwujud dalam bentuk kebijakan-kebijakan yang mendukung ekowisata. Penetapan desa wisata oleh Bupati Berau, dukungan infrastruktur pelabuhan wisata oleh KKP, dan dukungan desalinasi oleh Kementerian PU. Selain itu, pemerintah juga memberikan sumbangan prasarana desa berupa air bersih, pelabuhan wisata, listrik tenaga surya, dan dukungan lain baik yang bersifat fisik maupun nonfisik.

Inisiatif ini sudah dilakukan sejak lama oleh KEHATI. Setelah adanya fokus nawacita dengan membangun pulau-pulau terluar, ini menjadi titik yang bisa diintervensi oleh pemerintah. Dalam perkembangannya, pemerintah melihat hal ini, sehingga kemudian berpartisipasi dalam program KEHATI untuk ikut memberi kontribusi dan bantuan.



Memandikan gajah di Pusat Konservasi Gajah, Way Kambas, Lampung



AGENDA PENANDATANGANAN KERJASAMA

ANTARA

PT. ASAHIKAS CHEMICAL DAN YAYASAN KEHATI

TENTANG

STABILISASI TERBUKA KARANG
DI PULAU TENGHYANG, SERANG, BANTEN

16-17 JUNI 2015



V. PENGHIMPUNAN DAN PENYALURAN DANA HIBAH

Sesuai identitas dan fungsi intinya, KEHATI menjalankan seluruh programnya di tahun 2015 bekerja sama dengan para mitra hibah yang sevisi. Penghimpunan dan penyaluran dana hibah dilakukan sesuai fokus alokasi dari masing-masing mitra. Berikut adalah tabel penerimaan dan penyaluran dana hibah KEHATI, serta daftar mitra hibah KEHATI di tahun 2015

Realisasi Penerimaan dan Penyaluran Hibah Sampai dengan 31 Desember 2015

Penggalangan Dana 2015		
Sumber	Mata Uang	Jumlah
Multilateral/Bilateral	IDR	92 Milliar
Korporasi	IDR	11 Milliar
Filantropi	IDR	3,2 Milliar
Investasi/RDKL	IDR	546 Juta
Program Funding Profile 2015		
Sumber	Mata Uang	Jumlah
Endowment Fund	IDR	7,160,988,110
Program Khusus	IDR	100,018,219,556
Inisiatif Lain	IDR	8,191,268,664
Total		115,370,476,330
Distribusi Hibah 2015		
Program	Mata Uang	Jumlah
Ekosistem Hutan	IDR	65,558,459,357
Ekosistem Pertanian	IDR	1,848,276,258
Ekosistem Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil	IDR	3,190,766,043
Komunikasi, Edukasi dan Penggalangan Sumber Daya	IDR	3,898,256,553
Administrasi Umum	IDR	9,763,456,681
Administrasi Program	IDR	606,539,271
Total	IDR	84,865,754,163

Daftar Mitra 2015

No	Sumber Dana	Program	Nama Lembaga Mitra	
1	Chevron	Hutan	Yayasan dompet Dhuafa	
2	BPREDD	Hutan	Pundi Sumatra	
3	BPREDD	Hutan	Mitra Aksi foundation	
4	Chevron	Hutan	Yayasan Jejaring Lestari Indonesia	
5	Bank Mandiri	Pertanian	Komunitas Hulu Cai	
6	Chevron	Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil	Yayasan Peduli Balikpapan	
7	Chevron	Hutan	Yayasan konservasi elang Indonesia	
8	Chevron	Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil	Yayasan Berau Lestari (BESTARI), Berau	
9	PT BNI 46	Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil	Yayasan TERANGI, Jakarta Selatan	
10	USAID	Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil	KSM Mangrove Sari	
11	Chevron	Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil	Pusat Studi Sumber Daya dan Teknologi Kelautan Universitas Gadjah Mada (PUSTEK Kelautan-UGM)	
12	Chevron	Hutan	Jaringan Masyarakat Sekitar Hutan Koridor (JARMASKOR)	
13	USAID	Hutan	Mitra Aksi foundation	
14	Chevron	Hutan	Yayasan Kreatif Usaha Mandiri Alam (KUMALA)	
15	Chevron	Hutan	Lembaga Alam Tropika Indonesia	
16	USAID	Edukasi	<i>Banyumas Wildlife Fotografi</i>	
17	USAID	Edukasi	<i>Biodiversity Warriors Medan</i>	
18	USAID	Edukasi	Nusa Sakti	
19	USAID	Edukasi	Gayam (Fagifer Rangers)	
20	Alexander Christy	Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil	Kelompok Studi Mahasiswa Universitas Diponogoro	
21	Chevron	Ekosistem Hutan	Pondok pesantren Ath Thaariq	
22	USAID	Pertanian	FCC Gondosari	
23	Chevron	Hutan	Yayasan Konservasi Elang Indonesia	
24	Chevron	Hutan	Forum Konservasi Gajah Indonesia	
25	USAID	Pertanian	Aliansi Petani Padi Lembor (APPEL)	
26	USAID	Hutan	Aliansi Petani Padi Lembor (APPEL)	
27	USAID	Pertanian	Yayasan Pembangunan Sosial Ekonomi	
28	USAID	Hutan	Yayasan Pembangunan Sosial Ekonomi	
29	Bank CIMB Niaga	Pertanian	Pusat Penelitian Bambu Universitas Udayana	
30	Alfa Midi	Hutan	Yayasan Peduli Citarum	

	Propinsi	Jumlah Dana	Kegiatan
	Banten	1,100,000,000	Program penguatan kelembagaan koperasi JARMASKOR Maju Bersama sejahtera dan pengembangan usaha produktif
	Jambi	724,995,000	Mendukung percepatan pengelolaan hutan berbasis masyarakat di Propinsi Sumatra Barat
	Jambi	725,240,000	Peningkatan kapasitas petani mengimplementasikan pembukaan lahan tanpa bakar
	Jawa Barat	39,920,000	Proyek Hutan Kita
	Jawa Barat	35,000,000	Penyelamatan kawasan hulu melalui konservasi bambu untuk kelangsungan DAS Ciliwung
	Kalimantan Timur	686,000,000	Pelestarian keanekaragaman sumberdaya hayati melalui penguatan kelompok kerja hutan kota pendidikan telaga sari balikpapan dan kelompok usaha wanita pelestari mangrove kelurahan kampung baru penajam paser utara
	Jawa Barat	74,100,000	Monitoring elang jawa, macan tutul dan owa jawa di kawasan koridor Gunung Halimun-Salak
	Kalimantan Timur	1,404,860,000	Membangun kampung wisata berkelanjutan berbasis masyarakat dikecamatan Maratua - Berau - Kaltim
	DKI Jakarta	40,000,000	Rehabilitasi terumbu karang Pulau Harapan "Coral Day 2015"
	Jawa Tengah	50,000,000	Pemetaan potensi kawasan pemukiman dan hutan mangrove dukuh Pandansari Desa Kaliwlingi sebagai desa siaga terhadap perubahan iklim
	Kalimantan Timur	100,487,970	Baseline studi keanekaragaman hayati sosial ekonomi maratua ecotourism for sustainable small island
	Jawa Barat	916,160,000	Restorasi hutan koridor Halimun Salak Berbasis masyarakat di Blok Garehong dan Blok Ciherang
	Jambi	10,000,000	Penguatan kelompok Tani Peduli Api Bunga Selasih : Renovasi gudang penyimpanan peralatan
	DKI Jakarta	317,250,000	Program pengembangan Bank Sampah Berbasis kelompok masyarakat dikelurahan Pematang Pudu-Mandau-Bengkalis, Riau
	Jawa Barat	745,700,000	Program <i>Green Corridor Initiative</i> : Restorasi Koridor Halimun Salak Berbasis Masyarakat
	Jawa Tengah	10,000,000	Pameran foto: Semarak Perjuangan Melestarikan keanekaragaman Hayati Banyumas
	Sumatera Utara	10,000,000	Pemanfaatan keanekaragaman Hayati melalui pemanfaatan vegetasi Mangrove
	Jawa Tengah	10,000,000	Komik Edukasi Lingkungan
	Jawa Tengah	10,000,000	Plestarian dan pengolahan Gayam sebagai potensi Keragaman Hayati
	Jawa Tengah	18,600,000	Monitoring jenis dan distribusi penyu di perairan taman nasional karimunjawa
	Jawa Barat	164,000,000	Membuat Model Sekolah Hijau di SDN Padasuka
	Jawa Timur	45,300,000	Bank tanaman pisang dan jahe sebagai upaya memulihkan keragaman hayati dan menghambat laju erosi lahan kering pegunungan kapur
	Jawa Barat	300,280,000	Inventarisasi keanekaragaman jenis flora fauna dan sosial masyarakat di kawasan Chevron Derajat-Cagar Alam Gunung Papandayan-Garut
	Riau	295,075,000	Peningkatan kesadartahan hidupan liar:mitigasi dan adaptasi konflik satwa-manusia
	Nusa Tenggara Timur	150,000,000	Pelestarian dan peningkatan nilai tambah sumber daya Hayati dan peningkatan ekonomi serta konservasi DAS dan adaptasi perubahan iklim di kabupaten Manggarai Barat
	Nusa Tenggara Timur	30,000,000	Pelestarian dan peningkatan nilai tambah sumber daya Hayati dan peningkatan ekonomi serta konservasi DAS dan adaptasi perubahan iklim di kabupaten Manggarai Barat
	Nusa Tenggara Timur	280,000,000	Pelestarian dan peningkatan nilai tambah sumber daya hayati dan peningkatan ekonomi serta konservasi ekologi dan adaptasi perubahan iklim dikabupaten Flores Timur, lembata dan ende
	Nusa Tenggara Timur	59,950,000	Pelestarian dan peningkatan nilai tambah sumber daya hayati dan peningkatan ekonomi serta konservasi ekologi dan adaptasi perubahan iklim dikabupaten Flores Timur, lembata dan ende
	Bali	253,750,000	Pelestarian dan peningkatan nilai tambah bambu Tabah untuk pangan, peningkatan ekonomi dan konservasi ekologi
	Jawa Barat	112,000,000	Pengembangan taman kehati lokal dan buah buahan di Kab Sumedang

LAMPIRAN

Laporan Audit Keuangan

Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Achmad, Suharli & Rekan
Registered Public Accountants
Decree of the Finance Minister of the Republic of Indonesia No. 819/KM.1/2015



Accountants &
business advisers

No : PHAAS/470b/AH/RDA/2016

Independent Auditors' Report

Governance Body and Management
Yayasan Keanekaragaman Hayati Indonesia (Indonesian Biodiversity Foundation)

We have audited the accompanying financial statements of Yayasan Keanekaragaman Hayati Indonesia (Indonesian Biodiversity Foundation), which comprise the statement of financial position as of December 31, 2015, and the statement of activities and statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such financial statements are free from material misstatement.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Tel + 6221 314 4003 • Fax + 6221 314 4213 • 314 4363 (Finance)
E-mail pkf-indo@centrin.net.id • jkt-office@pkfhadiwinata.com • www.pkfhadiwinata.com
Jl. Kebon Sirih Timur 1 No. 267 (Jl. Jaks) • Jakarta Pusat 10340 • PO. Box 3190 • Jakarta 10031 • Indonesia

Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Achmad, Suharli & Rekan is a member firm of the PKF International Limited network of legally independent firms and does not accept any responsibility or liability for the actions or inactions on the part of any other individual member firm or firms

Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Achmad, Suharli & Rekan
Registered Public Accountants



Accountants &
business advisers

Opinion

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of Yayasan Keanekaragaman Hayati Indonesia (Indonesian Biodiversity Foundation) as of December 31, 2015, and its financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Other matter

Our audit of the accompanying financial statements of Yayasan Keanekaragaman Hayati Indonesia (Indonesian Biodiversity Foundation) as of December 31, 2015 and for the year then ended was performed for the purpose of forming an opinion on such financial statements taken as a whole. The accompanying attachment 1, 2 and 3 of Yayasan Kenakeragaman Hayati Indonesia (Indonesian Biodiversity Foundation), which comprises Statements of Financial Position and Fund Accountability Statements of Tropical Forest Conservation Action Program and Tropical Forest Conservation Act Program – Second Agreement For the Year Ended December 31, 2015, Statements of Financial Position and Fund Accountability Statements of Endowment Income Fund For the Year Ended December 31, 2015, and Statements of Financial Position and Fund Accountability of Other Funds For the Year Ended December 31, 2015, collectively referred to as the “Additional Information”, which is presented as a supplementary information to the accompanying financial statements, is presented for the purposes of additional analysis and is not a required part of the accompanying financial statements under Indonesian Financial Accounting Standards. The Additional Information is the responsibility of foundation management and was derived from and relates directly to the underlying accounting and other records used to prepare the accompanying financial statements. The Additional Information has been subjected to the auditing procedures applied in the audit of the accompanying financial statements in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. In our opinion, the Additional Information is fairly stated, in all material respects, in relation to the accompanying financial statements taken as a whole.

Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Achmad, Suharli & Rekan



Retno Dwi Andani, S.E., Ak., CPA
Registration of Public Accountant AP. 0754

28 July 2016

YAYASAN KEANEKARAGAMAN HAYATI INDONESIA
(Indonesian Biodiversity Foundation)
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
December 31, 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Notes	2015	2014
ASSETS			
CURRENT ASSETS			
Cash and cash equivalents	2d, 3	112,248,477,409	75,819,257,900
Investments in managed funds	2e, 4	198,480,421,965	196,775,497,022
Other receivables	2e, 5	733,674,168	719,259,196
Prepaid expenses and advances	2g, 6	2,283,856,233	869,834,502
Total current assets		313,746,429,775	274,183,848,620
NON-CURRENT ASSETS			
Property and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 2,581,593,470 in 2015 and Rp 2,224,049,481 in 2014	2f, 7	4,616,493,643	4,429,566,787
Other assets		47,500,000	-
Total non-current assets		4,663,993,643	4,429,566,787
TOTAL ASSETS		318,410,423,418	278,613,415,407
LIABILITIES AND NET ASSETS			
LIABILITIES			
CURRENT LIABILITIES			
Grant payables	2i, 8	96,095,953,284	69,183,554,586
Accrued expenses	9	251,007,227	176,060,700
Taxes payable	10	18,985,885	51,582,267
Other payables	11	403,376,157	797,945,978
TOTAL LIABILITIES		96,769,322,553	70,209,143,531
NET ASSETS			
Donated capital		219,398,400	219,398,400
Fund balance			
Temporary restricted		168,335,165,364	164,550,294,985
Unrestricted		53,086,537,101	43,634,578,491
TOTAL NET ASSETS		221,641,100,865	208,404,271,876
TOTAL LIABILITIES AND NET ASSETS		318,410,423,418	278,613,415,407

The accompanying notes to the financial statements are an integral part
of these financial statements

YAYASAN KEANEKARAGAMAN HAYATI INDONESIA
 (Indonesian Biodiversity Foundation)
STATEMENTS OF ACTIVITIES
 For the Year Ended December 31, 2015
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

		2015			
	Notes	Temporary Restricted	Unrestricted	Total	2014
REVENUES					
Contributions from donors	2j, 12	95,834,972,106	32,369,650	95,867,341,756	66,193,969,860
Grant facilitation provider	2j, 13	-	11,447,053,132	11,447,053,132	-
Gain from investments - net	2j, 14	-	11,345,996,651	11,345,996,651	10,983,304,605
Management fees		-	496,024,973	496,024,973	186,200,981
Bank interest earned		2,518,374,800	79,653,193	2,598,027,993	2,505,903,531
Others		199,787,181	1,307,737,008	1,507,524,189	1,743,586,221
TOTAL REVENUES		98,553,134,087	24,708,834,607	123,261,968,694	81,612,965,198
EXPENSES					
Program grants	2j, 15	84,835,837,407	685,250,000	85,521,087,407	71,970,109,659
Facilitation	2j, 16	5,955,760,029	5,621,898,479	11,577,658,508	10,336,338,949
General and administrative	2j, 17	3,971,459,512	8,742,441,030	12,713,900,542	9,867,545,481
TOTAL EXPENSES		94,763,056,948	15,049,589,509	109,812,646,457	92,173,994,089
CHANGES IN FUND BALANCE		3,790,077,139	9,659,245,098	13,449,322,237	(10,561,028,891)
FUND BALANCE AT THE BEGINNING OF THE YEAR					
Corrections	18	164,550,294,985	43,634,578,491	208,184,873,476	218,733,126,865
		(5,206,760)	(207,286,488)	(212,493,248)	12,775,502
FUND BALANCE AT THE END OF THE YEAR		168,335,165,364	53,086,537,101	221,421,702,465	208,184,873,476

The accompanying notes to the financial statements are an integral part
of these financial statements

YAYASAN KEANEKARAGAMAN HAYATI INDONESIA
(Indonesian Biodiversity Foundation)
STATEMENTS OF CASH FLOWS
For the Year Ended December 31, 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2015	2014
CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES		
Cash receipts from donors	95,867,341,756	66,193,969,860
Cash receipts as grant facilitation provider	11,447,053,132	-
Cash receipts from special events and donation	1,745,591,100	1,138,682,052
Bank interest received	2,598,027,993	2,505,903,531
Cash for programs and operations	(84,222,861,791)	(57,558,055,009)
Net cash provided by operating activities	27,435,152,190	12,280,500,434
CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES		
Proceeds from withdrawal of investments in managed funds	9,657,333,505	13,235,600,000
Placement of new investment in investments in managed funds	(57,854,239)	(8,004,927,340)
Acquisitions of property and equipment	(605,411,947)	(219,392,007)
Net cash provided by investing activities	8,994,067,319	5,011,280,653
Net increase in cash and cash equivalents	36,429,219,509	17,291,781,087
Cash and cash equivalents at the beginning of the year	75,819,257,900	58,527,476,813
Cash and cash equivalents at the end of the year	112,248,477,409	75,819,257,900
Increase (decrease) in investments in managed funds due to:		
Reinvested interest	2,364,849,335	3,368,791,582
Reinvested dividends	1,834,604,574	2,088,643,239
Foreign exchange difference	15,558,758,112	1,254,208,644
Custodian fees	(853,906,946)	(1,469,767,382)
Increase in fair value of investments	(7,560,308,423)	5,741,428,522
Loss on write-off of property and equipment	6,229,167	3,004,167

The accompanying notes to the financial statements are an integral part
of these financial statements

Nilai Investasi Endowment Fund dibandingkan dengan tahun 2014

Nilai Investasi KEHATI, per 31 Desember 2015 & 2014

Instrumen Investasi	Pengelola Dana	Desember 2015		Desember 2014	
		USD	Rupiah	USD	Rupiah
1. Di Luar Negeri					
1.1. Discretionary Fund	JP MORGAN	4,286.9	59,137,509.6	8,889.8	110,589,360.8
1.2. Discretionary & Advisory Fund	MORGAN STANLEY	11,528,579.9	159,036,760,134.4	12,130,436.0	150,902,623,466.8
Jumlah nilai investasi di luar negeri		11,532,866.8	159,095,897,644.0	12,139,325.8	151,013,212,827.6
2. Di Dalam Negeri					
2.1. RD SRI KEHATI LESTARI	BAHANA TCW INV MGT	617,785.8	8,522,355,009.0	693,155.9	8,622,859,051.0
2.2. RD Premier ETF SRI-KEHATI	INDO PREMIER ASSET MGT	1,909,617.9	26,343,178,194.0	2,379,183.3	29,597,040,000.0
Jumlah nilai investasi dalam negeri		2,527,403.6	34,865,533,203.0	3,072,339.2	38,219,899,051.0
3. Kantor KEHATI (2005)	BANGKA VIII/3B - JAKSEL	500,000.0	9,367,110,000.0	500,000.0	8,517,825,000.0
4. TFCA Sumatera		500,000.0	6,897,500,000.0	600,000.0	7,464,000,000.0
Jumlah nilai investasi KEHATI keseluruhan		15,060,270.5	210,226,040,846.9	16,311,664.9	205,214,936,878.6
Withdrawal 2015		500,000.0	6,468,500,000.0		
Before withdrawal 2015		15,560,270.5	216,694,540,846.9		

Rangkuman Kegiatan dan Capaian per Direktorat

No.	Program/Kegiatan	Lokasi/Lingkup	Direktorat Pelestarian dan Pemanfaatan Berkelanjutan (PPB)	
			Deskripsi Umum: Bidang program konservasi dan penyaluran hibah	
Program konservasi ekosistem hutan				
1	Program Green Corridor Initiative (GCI)	Jawa Barat: Koridor Halimun-Salak	<ul style="list-style-type: none"> - Penanaman 129.000 pohon di luas area 230 ha - Pembentukan 6 kelompok ternak domba yang menjalankan pola pertanian terintegrasi 	
2	Program <i>Integrated Social-Economy Innovation</i> (ISEI)	Riau: Duri	Survei keanekaragaman hayati	
		Jawa Barat: Garut	Survei keanekaragaman hayati dengan temuan 72 spesies tumbuhan, 28 spesies burung, dan 22 spesies mamalia	
3	Program Reducing Emissions from Deforestation and Forest Degradation (REDD+)	Sumatera Barat: Padang, Solok Selatan, Pasaman	<ul style="list-style-type: none"> Pengendalian kebakaran hutan melalui: - Peta wilayah kerja pengelolaan hutan kemasyarakatan di lahan seluas 1.065 ha dan 1.480 ha - Penataan batas luasan hutan dengan pemasangan 133 patok pada 13,3 km keliling batas - Penambahan 3 Petak Uku Permanen (PUP) - Pengukuran cadangan karbon di 3 zona (Ladang, Karapuan, Rimbo) 	
		Jambi: Merangin, Tebo, Muaro Jambi	<ul style="list-style-type: none"> - Pembuatan 2 <i>demonstration plot</i> (demplot) Pembersihan Lahan Tanpa Bakar (PLTB) di 2 lahan seluas total 11 ha - Penanaman benih karet unggul bersertifikat label biru PB260 	
4	Program Tropical Forest Conservation Action (TFCA) Sumatera	Sumatera: wilayah utara, tengah, selatan	<ul style="list-style-type: none"> - Konservasi di 13 lansekap di Sumatera - Penyusunan Rencana Strategis TFCA Sumatera 2015–2020 - 8 proyek baru yang mendukung pelestarian Taman Nasional Gunung Leuser, DAS Toba Barat, Taman Nasional Kerinci Seblat, dan Taman Nasional Bukit Barisan Selatan - Pembangunan 3 unit instalasi biogas sebagai perluasan jangkauan energi terbarukan 	
5	Program Tropical Forest Conservation Action (TFCA) Kalimantan	Kalimantan: DAS Labian-Leboyan, Kutai Barat, Mahakam Ulu, Kapuas Hulu, Berau, koridor Taman Nasional Danau Sentarum-Betung Kerihun	<ul style="list-style-type: none"> - Survei keanekaragaman hayati di 5 desa di Danau Sentarum-Betung Kerihun dengan temuan 28 spesies mamalia, 201 spesies burung, 40 spesies amfibi dan reptil, dan 353 spesies tanaman - 2 survei keanekaragaman hayati di Berau dengan temuan 18 spesies mangrove serta beberapa kelompok (20-40 ekor Bekantan) dalam satu populasi di 19 lokasi pengamatan 	
6	Program Hibah Millenium Challenge Account (MCA) Indonesia untuk Pengelolaan Sumber Daya Alam Berbasis Masyarakat (PSDABM)			
7	Program Hutan Kota	Kalimantan Timur: Balikpapan	<ul style="list-style-type: none"> - Kavling asuh di hutan kota bagi setiap sekolah di Balikpapan - Konservasi hutan kota sebagai kawasan tangkap air yang memasok air tawar bagi kota Balikpapan 	
8	Edukasi dan kebijakan konservasi hutan	nasional		
Program konservasi ekosistem pertanian				
9	Perluasan lahan budidaya	NTT: Manggarai Barat, Flores Timur	<ul style="list-style-type: none"> - Penambahan luasan 2 lahan masing-masing 40 ha - Penanaman cendana, mangga, nangka, dan bambu di Daerah Aliran Sungai (DAS) - Panen sorgum sebanyak 70 ton di musim tanam pertama - Panen komoditas palawija dan berbagai sumber protein seperti kacang hijau, kacang nasi (tolo), jahe, dan kencur - Bantuan pemerintah berupa 3 unit mesin penyosoh sorgum 	
10	Pembangunan kabupaten organik	Sulawesi Utara: Sangihe	<ul style="list-style-type: none"> - Tempat pengasapan dan penimbangan pala di 8 kampung - Sertifikasi organik dari <i>Institute for Marketecology</i> (IMO) untuk 4 komoditi unggulan (pala, sagu, kelapa, dan cengkeh) 	
11	Taman Kehati	Sulawesi Utara: Tondano	<ul style="list-style-type: none"> - Penanaman pohon di lahan seluas 10 ha, berupa 4.500 bibit dari 20 jenis tumbuhan lokal yang bernilai ekonomis - Peningkatan ekonomi masyarakat setempat 	
12	Konservasi bambu	Jawa Barat: Sumedang	Penanaman 2.500 batang bambu	

Keterangan/Capaian		
Direktorat Komunikasi dan Penggalangan Sumber Daya (KPSD)	Direktorat Keuangan dan Administrasi	
Deskripsi Umum: Bidang pengumpulan hibah dan program edukasi konservasi	Deskripsi Umum: Bidang tata kelola institusi berdasarkan standar ISO	
Pembentukan 3 kelompok perempuan untuk pemanfaatan pekarangan untuk menanam sayur, tanaman pangan, dan tanaman obat	N/A	
- Lokakarya dan pelatihan mitigasi konflik satwa-manusia - Penyusunan <i>Standard Operation Procedure (SOP)</i> dan materi kampanye untuk mitigasi konflik satwa-manusia - Pembentukan Kelompok Penanganan Konflik Satwa-Manusia di lansekap Suaka Margasatwa Balai Raja	N/A	
	N/A	
	N/A	
- Keputusan kerja sama dan komunikasi konstan di antara KTPA Bunga Selasi dengan dinas/instansi terkait di Dinas Perkebunan Kabupaten - Pembentukan serta penguatan total 3 Kelompok Tani Peduli Api (KTPA)	N/A	
- Pembentukan pengelolaan hutan berbasis masyarakat berupa Hutan Kemasyarakatan (HKm) - Penerbitan izin Pengelolaan Hutan Berbasis Masyarakat di Jambi bagi kawasan hutan yang merupakan hulu sungai penyedia listrik desa - Penyusunan <i>database</i> potensi ruang mikro oleh Pemerintah Kabupaten Muara Bungo, Jambi - SK pencabutan 11 izin tambang kawasan hutan di Kabupaten Mukomuko, Bengkulu	N/A	
- Pendampingan dan pengembangan 14 hutan desa dengan total area seluas 43,310 ha (3 desa di Kapuas Hulu, 8 desa di Mahakam Ulu, 3 desa di Kutai Barat) - Fasilitasi 37 petani madu hutan dengan pelatihan pemanenan lestari dan sistem kontrol internal - Pembangunan kegiatan-kegiatan ekonomi alternatif bagi masyarakat berupa penanaman merica dan karet - Fasilitasi 3 desa dalam perencanaan ekowisata yang terintegrasi dengan rencana jangka menengah desa - Pemanfaatan produk perikanan lokal sebagai insentif alternatif ekonomi bagi masyarakat di 3 desa - 4 peraturan desa untuk perlindungan tembawang, yang terintegrasi dalam dokumen Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes) di 4 desa Integrasi kawasan perlindungan masyarakat dalam aturan tata kelola desa di Kapuas Hulu, Mahakam Ulu, dan Kutai Barat	N/A	
- Peningkatan kesadaran publik - Persiapan administrasi hibah - Asistensi dan peningkatan kapasitas calon pengaju hibah	N/A	
- Penetapan program pengelolaan hutan kota secara partisipatif - Penetapan Pokja Hutan Kota Balikpapan melalui SK Walikota No 188.45-268/2015	N/A	
- Penyusunan draft UU dan naskah akademik revisi UU No. 5 Tahun 1990 tentang Konservasi Keanekaragaman Hayati - Penyelenggaraan Konsultasi Publik Tingkat Nasional terhadap RUU Konservasi Keanekaragaman Hayati	N/A	
- Penguatan kelompok-kelompok tani pangan lokal dalam kapasitas pengelolaan keuangan dan program - Fasilitasi kerja sama Dinas Kesehatan Flores Timur dengan Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) berupa pengembangan pangan sehat dari sumber lokal bagi sekolah dan puskesmas - Penyusunan rancangan peraturan desa (Raperdes) tentang konservasi cendana dan draf rancangan peraturan daerah (Raperda) tentang pangan lokal di Flores Timur	N/A	
- Pembentukan koperasi Masyarakat Sejahtera Sangihe (MASENTRA) - Program kabupaten organik sebagai dukungan terhadap komitmen pemerintah daerah setempat	N/A	
	N/A	
Penguatan peran bambu sebagai sumber pangan lokal, komoditas yang diperdagangkan, dan bahan produksi kerajinan lokal	N/A	

Program konservasi ekosistem pesisir dan pulau-pulau kecil			
13	Konservasi mangrove	Kalimantan Timur: Penajam	<ul style="list-style-type: none"> - 1 mesin pembuat tepung buah mangrove - Pemanfaatan dan peningkatan sumber pangan lokal berupa olahan buah mangrove dan protein hasil laut - Pasokan hijauan yang melimpah bagi makanan ternak, khususnya kambing - Pengukuran penahan instrusi air laut pada sumber air bersih masyarakat dan perlindungan area tambak dari abrasi - Penambahan sumber energi alternatif berupa kayu bakar dari ranting mangrove - Peningkatan ekonomi masyarakat setempat
14	Kampung iklim	Jawa Tengah: Brebes	<p>Kumulatif sejak 2009:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Penanaman 2 juta bibit mangrove berbagai umur - Rehabilitasi lebih dari 20 ha kawasan pesisir dari sekitar 900 ha luasan yang telah hilang
15	Konservasi terumbu karang dan ekowisata	DKI Jakarta: Pulau Harapan (Kep. Seribu) Kalimantan Timur: Pulau Maratua	<ul style="list-style-type: none"> - Rehabilitasi kawasan terumbu karang seluas 200 m² - Penanaman lebih dari 12 spesies karang - Pemasangan lebih dari 30 <i>bio-rock</i> dari berbagai jenis - Peningkatan kualitas gizi dan ekonomi masyarakat setempat <ul style="list-style-type: none"> - Pemasangan 13 <i>bio-rock</i> dari 2 jenis - Peningkatan kualitas gizi dan ekonomi masyarakat setempat - Dukungan infrastruktur pelabuhan wisata oleh KKP - Dukungan desalinasi oleh Kementerian PU
Manajemen investasi			
16	<i>Endowment Fund</i>	N/A	N/A
Administrasi kantor			
17	Audit keuangan dan administrasi	internal KEHATI	N/A
18	Sumber daya manusia	internal KEHATI	N/A
19	Administrasi kantor	internal KEHATI	N/A
20	Sistem manajemen informasi	internal KEHATI	N/A

	<ul style="list-style-type: none"> - Penguatan kelompok perempuan nelayan berupa pelatihan kegiatan ekonomi produktif - Gelar Juara I dalam Lomba Inovasi Makanan Bergizi di tingkat kabupaten oleh kelompok perempuan nelayan Penajam 	N/A
	<p>Di 2015 saja:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Produksi kompilasi data sekunder dan data primer desa - Penyusunan rencana strategis desa dalam menghadapi ancaman perubahan iklim - Penghargaan Kalpataru 2015 oleh Bapak Mashadi sebagai fasilitator dan anggota komponen masyarakat pada program terkait 	N/A
	Edukasi masyarakat setempat dan pengunjung tentang konservasi terumbu karang melalui ekowisata	N/A
	<ul style="list-style-type: none"> -Edukasi masyarakat setempat dan pengunjung tentang konservasi terumbu karang melalui ekowisata - Penetapan desa wisata oleh Bupati Berau - Kembalinya popularitas menu pangan tradisional Suku Bajau 	N/A
	<ul style="list-style-type: none"> - Saldo investasi <i>Endowment Fund</i> dalam USD berdasarkan harga pasar (market value) per 30 November 2015: USD 15.176.964 dan Rp212.496.269.269,029 - Pencairan investasi dari <i>Morgan Stanley Singapore</i> sebesar USD 500.000 untuk membayai program dan administrasi umum selama tahun 2015 - Kinerja investasi di <i>Morgan Stanley Singapore</i> sampai dengan November 2015 memberikan <i>positive return</i> sebesar 0,82% (sebelum pencairan USD 500.000), atau <i>negative return</i> sebesar -3,30% (sesudah pencairan USD 500.000), dengan situasi pasar global yang secara umum kurang baik <p>* Data nilai <i>endowment fund</i> lengkap terlampir di halaman selanjutnya</p>	N/A
N/A	<ul style="list-style-type: none"> - Hasil audit laporan keuangan tahun buku 2014 oleh Kantor Akuntan Publik PKF Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Ade Fatma & Rekan: "Wajar Tanpa Pengecualian" ("Unqualified Opinion") - Sampai dengan 30 November 2015: realisasi penerimaan sebesar 96% dari anggaran dan realisasi pengeluaran sebesar 70% dari anggaran - Laporan Keuangan lengkap terlampir di halaman selanjutnya 	
N/A	<ul style="list-style-type: none"> - Penambahan karyawan baru untuk mengisi kekosongan beberapa posisi sesuai kebutuhan, yaitu asisten komunikasi dan <i>database</i>, asisten <i>species specialist</i>, dan <i>technical advisory</i> pendamping sebagai spesialis penguatan kelembagaan dan monitoring evaluasi - Pengutusan beberapa karyawan untuk mengikuti <i>short course</i> di Jerman di bidang kegiatan pelestarian dan pengembangan wawasan untuk perubahan iklim - 4 kali seminar dan/atau pelatihan dalam rangka peningkatan keahlian karyawan, di antaranya pelatihan dasar menyelam untuk melakukan tinjauan dan pelestari ekosistem laut dan terumbu karang, pelatihan <i>electronic filing</i> dan administrasi, serta pelatihan penulisan <i>feature</i> untuk laporan-laporan - 9 kali <i>Learning Day</i> untuk meningkatkan pemahaman tentang program-program yang telah dilaksanakan 	
N/A	<ul style="list-style-type: none"> - Pengelolaan dokumen/arsip dengan jasa <i>outsourcing</i> - Penggantian beberapa infrastruktur kantor yang telah rusak karena usia pemakaian dan pembelian sarana baru yang akan digunakan seiring dengan penambahan karyawan baru - Proteksi terhadap seluruh aset (kantor dan peralatan) 	
N/A	<ul style="list-style-type: none"> - Pengadaan dan penerapan <i>server</i> tambahan yang menjamin <i>Business Continuity Plan</i> sesuai target RENSTRA 2013-2017 - Kolaborasi dengan beberapa perusahaan IT internasional antara lain <i>Microsoft Corp.</i> dan <i>Adobe Inc.</i> untuk pengadaan perangkat lunak secara <i>charity</i> senilai USD 31.000 	

Daftar Mitra TFCA Kalimantan

Informasi Kegiatan dan lokasi mitra siklus 1 TFCA KALIMANTAN (mulai kegiatan 1 Juni 2014)

A. Berau Forest Carbon Program (Program Karbon Hutan Berau)

No.	Lembaga	Judul dan Lokasi kegiatan	durasi (tahun)
1	Operation Wallace Trust (OWT)	Membangun Model Pengelolaan Hutan Lindung Sungai Lesan Berbasis Masyarakat Desa: Sidobangen, Merapun, Muara Lesan, Lesan Dayak, Kecamatan: Kelay, Kabupaten: Berau	4.5
2	Yayasan PEKA	Pengembangan Model Kelola Kawasan Lindung dan Wisata Alam Berbasis Masyarakat Desa: Biduk-biduk, Teluk Sulaiman, Giring-giring Kecamatan: Biduk-Biduk, Kab Berau, Kaltim	2
C. Mix Program PKHB & HOB			
No.	Lembaga	Judul dan Lokasi kegiatan	durasi (Thn)
1	Yayasan Bioma	Adopsi Model Konservasi dan Pengelolaan Hutan oleh Masyarakat Lokal sebagai Alternatif dalam Memulihkan dan Meningkatkan Manfaat Ekonomi dan Ekologi Sumberdaya Hutan di Kabupaten Berau dan Kutai Barat / Mahakam Hulu. Lokasi : <i>Desa: Long Gi, Long Boi, Muara Siram, Matalibaq, Long Galawang</i> Kecamatan: Kelay , Bongan, Long Hubung. Kab Kutai Barat dan Mahakam Ulu	3
2	Yayasan Penabulu	Penguatan Kapasitas Kelembagaan, Pengelolaan Program dan Pengelolaan Keuangan Mitra TFCA Kalimantan Lokasi : Kapuas Hulu, Berau, Kutai Barat dan Mahakam ulu	1.5

C. Program Heart of Borneo (HOB)

No.	Lembaga	Judul dan Lokasi kegiatan	durasi (Thn)
1	Center of Social Forestry, Universitas Mulawarman	Pengayaan, Penyerapan dan Konservasi Karbon secara Kemitraan (P2K3) di Kalimantan Desa: Memahaq Teboq dan Datah Bilang Kecamatan: Long Hubung Kabupaten: Mahakam Ulu/Kutai Barat	1.5
2	Aliansi Organis Indonesia	Pengembangan Madu Hutan Organis untuk Kesejahteraan Masyarakat dan Kelestarian Hutan Tropis Kalimantan di TN Danau Sentarum dan di Pesisir Sungai Kapuas di Kapuas Hulu , 22 desa, Kecamatan: Selimbau, Batang Lutar, Badau, Suhaid, Jongkong, Bunut Hilir, Embaloh Hilir	2
3	FORINA (Bogor)	Konservasi Orangutan Kalimantan <i>Pongo Pygmaeus Pygmaeus</i> Berbasis Masyarakat di Koridor Taman Nasional Betung Kerihun-Taman Nasional Danau Sentarum dan sekitarnya di Kabupaten Kapuas Hulu Desa: Melemba, Mensiau, Labian Iraang, Labian, Sungai Ajung Kecamatan: Batang Lutar	3
4	Yayasan PRCF Indonesia (Pontianak)	Pengembangan Hutan Desa untuk Mendukung Upaya Konservasi Keaneharagamanhayati dan Pemanfaatan HHBK secara Berkelanjutan di Kabupaten Kapuas Hulu, Provinsi Kalimantan Barat Desa: Nanga Yen, Sri Wangi, Nanga Jemah, Tanjung Kecamatan: Hulu Gunung, Boyan Tanjung, Mentebah,	2
5	Lembaga Gemawan (Pontianak)	Perlindungan Wilayah Perkebunan Karet Tradisional Rakyat di Kabupaten Kapuas Hulu Desa: Nanga Ngeri, Dangkan Kota, Nanga Dangkan, dan Lebak Najah; Kecamatan: Silat Hulu	3

A. Program Karbon Hutan Berau (Kab Berau)

No.	Lembaga	Judul dan Lokasi kegiatan	Durasi (thn)
1	Perkumpulan Payo-Payo	Membangun dan Memperkuat Aksi Inspiratif (PERISAI) Warga dalam Pengelolaan Hutan Lestari untuk Kesejahteraan Masyarakat di Kabupaten Berau Lokasi : 3 Kampung Long Lamcin & Long Lamjan (kec. Kelay) dan Long Ayap (Kec. Segah)	4
2	Kelompok Studi Karst - Fakultas Geografi UGM	Karakterisasi dan Revitalisasi Nilai Penting Kawasan Karst Sangkulirang-Mangkalihat Lokasi : Area Karst Sangkulirang Mangkalihat (Kabupaten Berau & Kutai Timur)	3
3	MENAPAK	Proyek Percontohan Upaya pengurangan deforestasi di Hutan Lindung Hulu Sungai Domaring berbasis masyarakat melalui skema Hutan Desa PHBM di 3 (tiga) kampung sekitarnya Lokasi : Dumaring & Sumber Mulia (kec. Talisayan) dan Biatan Ilir (Kec.Biatan)	3
4	Forum Lingkungan Mulawarman	Membangun Model Pengelolaan Mangrove Terpadu Untuk Keberlanjutan Kehidupan Di Kabupaten Berau Lokasi : Pegat Batumbuk dan Teluk Semanting (Kec. Derawan)	3
5	Perkumpulan Jaringan Nelayan (JALA)	Model Pengelolaan Kawasan Perlindungan Mangrove (KPM) Berbasis Masyarakatdi Kampung Tanjung Batu Lokasi : Kampung Tanjung Batu, Kec. Derawan	2
6	Lembaga Kesejahteraan Masyarakat Labuan Cermin (LEKMALAMIN)	Pengelolaan Kawasan Lindung dan Wisata Alam Labuan Cermin Berbasis Masyarakat Lokasi : Kampung Biduk-biduk dan Pantai Harapan, Kec. Biduk-biduk	2
7	Badan Pengelola Sumber Daya Alam Lima Kampung Sungai Segah	<i>Developing CBFM through SIGAP REDD+ approach in Segah Subdistrict.</i> Lokasi: Kampung Long Laai, Kec.Segah	2
8	Perkumpulan Kerima' Puri	Pengelolaan Hutan Desa Merabu, Sebagai Model Pengelolaan Kawasan Hutan Lindung Yang Lestari Dan Berbasis Masyarakat Di Kabupaten Berau Kalimantan Timur Lokasi : Kampung Merabu, Kec. Kelay	2
9	KANOPI	Pengelolaan Mangrove Berbasis Masyarakat di Kampung Batu-Batu Lokasi : Kampung Batu-batu, Kec. Derawan	2

B. Program HOB (Kabupaten Kutai Barat, Mahakam Ulu dan Kapuas Hulu)

No.	Lembaga	Judul dan Lokasi kegiatan	Durasi (thn)
1	Yayasan Dian Tama	Pelestarian Kawasan melalui <i>Agroforestry</i> dan Pengelolaan Hasil Hutan Bukan Kayu Sebagai Alternatif Pendapatan Masyarakat di Koridor Labian-Leboyan Lokasi : Kec. Batang Lutar yaitu desa Labian Iraang, Labian & Sungai Ajung, Kab Kapuas Hulu, Kalbar	3
2	Asosiasi Pendamping Perempuan Usaha Kecil (ASSPUK)	Pengembangan Hasil Hutan Bukan Kayu melalui Pelestarian Tanaman Pewarna Yang Berperspektif Gender dan Berkelanjutan di Kabupaten Kapuas Hulu, Provinsi Kalimantan Barat Lokasi : - Desa Lanjak Deras , Desa Mensiau, desa Labian dan Desa Sungai Abau (Kec. Batang Lutar) - Desa Manua Sadap (Kec. Embaloh)	3
3	Sampan Kalimantan	Peningkatan Ekonomi Masyarakat Desa Hutan Berbasis Konservasi dan Kearifan Lokal dengan Optimalisasi Tembawang Lokasi : 4 Desa : Selaup,Nanga Semangut,Nanga Raon and Bahenap Kab Kapuas Hulu, Kalbar	3
4	Konsorsium KBCF-WARSI	Mendukung Perlindungan Di Lanskap Ekosistem <i>Heart Of Borneo</i> (HoB) Melalui Hutan Desa Di Kabupaten Mahakam Ulu dan Kabupaten Kutai Barat Lokasi : Kabupaten Kutai Barat yaitu 1. Kampung Sembuan (Kec. Nyuatan); 2. Kampung Bermai (kec. Damai); 3. Kampung Mantar (kec. Damai) Kabupaten Mahakam Ulu yaitu 1. Batoq Kelo I (kec. Long Bagun); 2. Long Merah (kec. Long Bagun); 3. Long Hurai (kec. Long Bagun); 4. Laham (Kec. Laham); 5. Lutan (kec. Long Hubung)	3
5	Lanting Borneo	Penguatan masyarakat dalam pengelolaan kawasan koridor DAS Labian-Leboyan melalui pemetaan dan inventarisasi kearifan lokal Lokasi : Desa Malemba, Kec. Batang Lutar, Kab Kapuas Hulu	2
6	Komunitas Pariwisata Kapuas Hulu (KOMPAKH)	Pengembangan Destinasi dan Media Pemasaran Ekowisata Berbasis Masyarakat di Kawasan Penyangga TNBK dan TNDS sebagai Upaya Pengembangan Alternatif Ekonomi di Kabupaten Kapuas Hulu Lokasi: desa Menua Sadap (Kec.Embalo Hulu)	2
7	Forum DAS Labian-Leboyan	Restorasi Pinggiran DAS Labian Leboyan di sepanjang Desa sungai Ajung dan Desa Labian berbasis masyarakat Lokasi : DAS Sungai Labian-Leboyan yaitu desa Labian & Sungai Ajung	2

Daftar Mitra TFCA Sumatera

Siklus 1

No	Penerima Hibah	Judul Kegiatan	Bentang Alam
1	Yayasan Leuser International	Pengamanan Kawasan Strategis Aceh Selatan – Singkil bagi Konservasi yang Berbasis Masyarakat Secara Berkelanjutan di Propinsi Nanggroe Aceh Darussalam	Suaka Margasatwa Rawa Singkil, Kawasan Ekosistem Leuser
2	Konsorsium Penyangga Tengah Kawasan Ekosistem Leuser (dahulu Konsorsium IGA) Anggota Konsorsium: Yayasan LEBAH, Yayasan PUGAR, LPPM STIK Aceh	Kegiatan Konservasi Hutan Tropis di Taman Buru Linge Isaq dan Sekitarnya untuk Perbaikan Fungsi Kawasan Konservasi, Keanekaragaman Hayati dan Peningkatan Taraf Hidup Masyarakat Sekitar Hutan	Taman Buru Linge Isaq, Kawasan Ekosistem Leuser
3	Perkumpulan Prakarsa Pengembangan Partisipasi untuk Rakyat (Petra)	Program Inisiatif Konservasi dan Konektivitas Koridor Lansekap Hutan Batang Toru – Taman Nasional Batang Gadis	Taman Nasional Batang Gadis dan Hutan Batang Toru
4	Komunitas Konservasi Indonesia - WARSI Anggota Konsorsium: KKI-Warsi dan SSS -Pundi	Mempertahankan Tutupan Hutan Tersisa pada Lansekap Ekosistem TNKS untuk Menjamin Kelestarian Keragaman Hayati, Mendukung Kehidupan Komunitas Lokal serta Menjadikannya Salah Satu Wilayah Utama Keragaman Hayati yang Penting di Sumatera	Taman Nasional Kerinci Seblat
5	Jaringan Kerja Penyelamat Hutan Riau (Jikalahari) Anggota Konsorsium: Anggota Konsorsium: Lembaga Pemberdayaan dan Aksi Demokrasi (LPAD), KBHRiau, Kabut Riau, Elang, Mitra Insani, RWWG (Riau Woman Working Group) , Bunga BAngsadan Alam Sumatera.	Perlindungan jangka Panjang dan Pengelolaan Secara Efektif Lansekap Kerumutan – Semenanjung Kampar – Senepis dan Ekosistemnya	Kerumutan – Semenanjung Kampar – Senepis

Siklus 2

No	Penerima Hibah	Judul Kegiatan	Bentang Alam
1	Yayasan Ekosistem Lestari	Penyelamatan Ekosistem Hutan Rawa Gambut Tripa-Babahrot Melalui Upaya Penetapan Kawasan Lindung di Luar Kawasan Hutan dan Restorasi dengan Pendekatan Multi Pihak	Rawa gambut Tripa - Babahrot, Kawasan Ekosistem Leuser
2	Konsorsium Orangutan Information Center Anggota Konsorsium: Yayasan Orangutan Sumatera Lestari (YOSL - OIC) dan Sumatra Rainforest Institute(SRI)	Pengembangan Kolaborasi Konservasi dan Perlindungan Kawasan Ekosistem Leuser Berbasis Masyarakat pada Blok Karo - Langkat di Sumatera Utara	Blok Karo - Langkat Kawasan Ekosistem Leuser
3	Konsorsium Yayasan Kirekat Indonesia Anggota Konsorsium: Yayasan Kirekat Indonesia, Pusat Penelitian Geografi Terapan Universitas Indonesia, PT. Global Green, FKKM Sumatera Barat, Siberut Conservation Programme	Ekosistem Siberut Lestari : Menuju Sinergi Pengelolaan Kawasan Antara Masyarakat dan Pemerintah	Kep Mantawai Siberut
4	Konsorsium Yayasan Taman Nasional Tesso Nilo Anggota Konsorsium: Riau Woman Working Group (RWWG), Forum Masyarakat Tesso Nilo (FMTN), Sumatra Sustainable Fund (SSF), WWF Riau	Perlindungan Ekosistem Tesso Nilo Melalui Peningkatan Kapasitas, Perlindungan dan Pemantapan serta Pemanfaatan Jasa Lingkungan	Taman Nasional Tesso Nilo
5	Konsorsium Bukit Tigapuluh Anggota Konsorsium: Yayasan Penyelamatan Konservasi Harimau Sumatera (PKHS), WWF -Indonesia Riau, Perkumpulan Alam Sumatera(PASA)	Program Perlindungan dan Pengelolaan Bukit Tiga Puluh dan Koridor Bukit Batabuh, Provinsi Riau Sumatera	Taman Nasional Bukit Tigapuluh dan Koridor Bukit Batabuh, Riau
6	AKAR Network Anggota Konsorsium: Lembaga Tumbuh Alami (ITA), Genesis, Institution Conservation Society (ICS), Lembaga Tiga Beradik (LTB)	Penyelamatan Ekosistem Bentang Alam Taman Nasional kerinci Seblat Berbasis Masyarakat	Taman Nasional Kerinci Seblat
7	Konsorsium UNILA - PILI Anggota Konsorsium: Universitas Lampung dan Pusat Informasi Lingkungan Indonesia(PILI)	Mendukung Penanganan Perambahan Secara Komprehensif di Kawasan TNBBS Melalui Pengujian Pengelolaan TNBBS Berbasis Resort dan Pengembangan Jasa Ekosistem Hutan untuk Peningkatan Ekonomi Lokal	Taman Nasional Bukit Barisan Selatan

Siklus 3

No	Penerima Hibah	Judul Kegiatan	Bentang Alam
1	Konsorsium Aliansi Lestari Rimba Terpadu (ALeRT) Anggota Konsorsium: Yayasan Penyelamatan dan Konservasi Harimau Sumatera(PKHS), Jurusan Biologi Universitas Lampung, Forum Rembug Desa Penyangga (FRDP) Way Kambas, Sajogyo Institute (SAINS), Yayasan Silvagama, Saka Wana Bakti Way Kambas, Save Indonesian Endangered Species (SIES)	Reforestasi dan Perlindungan Kawasan Berbasis Masyarakat untuk Mendukung Peningkatan Populasi Spesies Kunci di Taman Nasional Way Kambas	Taman Nasional Way Kambas
2	Konsorsium Yayasan Badak Indonesia (YABI) Anggota Konsorsium: YABI, Yayasan Pendidikan Konservasi Alam (Yapeka), Wildlife Conservation Society (WCS), KSM-Way Kambas, KSM Bukit Barisan Selatan, Mitra Nasional Litbang Kehutanan dan Biotrop	Penyelamatan Bentang Alam Taman Nasional Way Kambas dan Taman Nasional Bukit Barisan Selatan Bagi Perlindungan Badak Sumatera(<i>Dicerorhinus sumatrensis sumatrensis Fischer, 1814</i>) Sebagai Species Kunci Konservasi Keraagaman Hayati di Provinsi Lampung “Berbasis pemberdayaan masyarakat untuk peningkatan ekonomi lokal secara kolaborasi”	Taman Nasional Bukit Barisan Selatan dan Taman Nasional Way Kambas
3	Konsorsium Kota Agung Utara Anggota Konsorsium: Panthera Rafflesia (Pratala), Yayasan Sangga Buana, KPHL Kota Agung Utara, Gapoktan Tribuana, Gapoktan Mulya Agung, Gapoktan Tulung Agung	Penguatan Fungsi Register 39 Kota Agung Utara sebagai Bufferzone Taman Nasional Bukit Barisan Selatan (Hulu) dan Daerah Tangkapan Air Waduk Batu Tegi (Hilir) Kabupaten Tanggamus	Taman Nasional Bukit Barisan Selatan
4	Konservasi Bentang Alam Harimau Berbak (KoRoar Berbak) Anggota Konsorsium: Gita Buana, Yayasan Walestra, Zoological Society of London IP	Pelestarian Habitat dan Populasi Harimau Sumatera Di Bentang Alam Ekosistem Berbak	Ekosistem Berbak Taman Nasional Berbak
5	Konsorsium Ulayat Anggota Konsorsium: Yayasan Ulayat dan Yayasan Konservasi Sumatera	Pengembangan Koridor TNBBS - TNKS Melalui Skema Pengelolaan Ekosistem Hutan Berkelaanjutan	Koridor TN Kerinci Seblat – TN Bukit Barisan Selatan

Siklus 4

No	Penerima Hibah	Judul Kegiatan	Bentang Alam/Isu Konservasi
1	Konsorsium YKMI Anggota Konsorsium: Yayasan Kehutanan Masyarakat Indonesia, POLIG	Mengawal Revisi UU 5/1990 Berbasis Pengetahuan & Pengalaman Para Pihak Di Sumatera	Revisi UU 5/1990
2	Konsorsium Caritas Anggota Konsorsium: Yayasan CARITAS PSE KAM, Vitae Dul Cedo, JPIC Kapusin	Proyek Perlindungan Dan Pelestarian Kawasan Landsekap Hutan Dolok Pinapan, Dolok Pontas, Dolok Sigulung Ari Dan Barus Barat Berdasarkan Pengelolaan Ekosistem Hutan Serta Pengembangan Ekonomi Masyarakat Berkelaanjutan	Kawasan Tangkapan Air Toba Barat
3	Konsorsium Padhi Anggota Konsorsium: -Ache Environmental Justice -Forsaka -WWF Indonesia	Kegiatan Konservasi Hutan Tropis di Cagar Alam Jantho Kabupaten Aceh Besar, Pidie dan sekitarnyauntuk Perbaikan Fungsi Kawasan Konservasi, Keanekaragaman Hayati dan Peningkatan Taraf Hidup Masyarakat Sekitar Hutan	Seulawah – Ulumasan
4	Konsorsium Genesis Anggota Konsorsium: Universitas Bengkulu	Penyusunan Kebijakan Untuk Mendorong Implementasi Perpres No. 13 Tahun 2012 Tentang Tata Ruang Pulau Sumatera Di Kabupaten Mukomuko Provinsi Bengkulu	Implementasi Perpres No. 13 Tahun 2012
5	Konsorsium SRI Anggota Konsorsium: RCC Universitas Indonesia, Sumatra Rainforest Institute	Penguatan Efektifitas Perlindungan Bentang Alam Taman Nasional Batang Gadis – Cagar Alam Rimbo Panti Melalui Pelibatan Pemerintah, Masyarakat Dan Swasta	Taman Nasional Batang Gadis

Siklus 5

No	Penerima Hibah	Judul Kegiatan	Bentang Alam
1	Animals Indonesia	Penegakan Hukum Perlindungan Satwa Liar Dilindungi Di Sumatera	Sumatera
2	Konsorsium HAKA Anggota: 1. Yayasan Hutan Alam dan Lingkungan Aceh (HAKA) 2. Forum Konservasi Leuser(FKL) 3. Forum Masyarakat Leuser Aceh Tenggara (FORMALAT)	Konservasi Badak Sumatera Di Kawasan Ekosistem Leuser Melalui Peningkatan Peran Serta Pemerintah Daerah Dan Masyarakat Lokal	Kawasan Ekosistem Leuser
3	Mitra Aksi Foundation Jambi	Implementasi model pertanian sehat, ramah lingkungan dan rendah biaya di kawasan penyanga TNKS Kabupaten Merangin	Taman Nasional Kerinci Seblat
4	Konsorsium PETAI-OIC Anggota: 1. Yayasan Pesona Tropis Alam Indonesia(PETAI) dan 2. Yayasan Orangutan Sumatera Lestari – Orangutan Information Centre (YOSL-OIC)	Pengembangan inisiatif pengelolaan hutan berbasis masyarakat (PHBM) melalui skemahutan kemasyarakatan (HKM) sebagai upaya pelestarian bentang hutan lindung Sikulaping (Reg. 71) di Kabupaten Pakpak Bharat, Sumatera Utara	Toba Barat
5	Konsorsium Lembaga Suar Galang Keadilan Anggota: 1. Lembaga Suar Galang Keadilan 2. LBH Banda Aceh	Penguatan Kapasitas Penegak Hukum Dalam Penanganan Kasus Kejahatan Terhadap Satwa Liar yang Dilindungi di Aceh	Seulawah - Ulumasen
6	Konsorsium UNAND-PILI: 1. Jurusan Biologi FMIPA Universitas Andalas 2. Yayasan Pusat Informasi Lingkungan Indonesia (PILI)	Jejaring Koridor untuk Pergerakan Harimau Sumatra pada Lansekap Perkebunan Sawit dengan Taman Nasional Kerinci Seblat	Taman Nasional Kerinci Seblat
7	Konsorsium WBH Anggota: 1. Yayasan Wahana Bumi Hijau (YWBH) 2. Wetland Internasional – Indonesia Program 3. Perhimpunan Khatulistiwa Hijau Banyuasin	Pengurangan Laju Degradasi dan Deforestasi Hutan dan Lahan Pada Taman Nasional Sembilang (TNS) Melalui Upaya Pengelolaan Landscape Hutan Rawa Gambut dan Mangrove Berbasis Masyarakat	Taman Nasional Sembilang
8	Konsorsium YKWS Anggota: 1. Yayasan Konservasi Way Seputih (YKWS) dan 2. Perkumpulan Telapak	Pengembangan praktik pengelolaan hutan berbasis masyarakat dengan skemahutan rakyat di kawasan penyanga TNBBS Kabupaten Tanggamus	Taman Nasional Bukit Barisan Selatan
9	FORINA (Forum Orangutan Indonesia)	Evaluasi Pre-PHVA dan Prioritas Konservasi Orangutan Sumatera	Sumatera
10	Tindakan Investigasi Memantau Ekosistem (TIME)	Berkurangnya Tekanan Terhadap Habitat Harimau di Suaka Margasatwa Dolok Surungan	Batang Gadis - Batang Toru
11	Yayasan Konservasi Satwa Liar Indonesia(YKSLI)	Pencegahan perburuan dan mitigasi konflik gajah sumatera di ekosistem bukit tigapuluh	Taman Nasional Bukit Tigapuluh

Kepengurusan KEHATI

Pembina

- Ismid Hadad (Ketua)
- Emil Salim
- Abdul Rachman Ramly
- Martha Tilaar
- Arthur J. Hanson
- Boenjamin Setiawan
- Erna Witoelar
- Amanda Katili Niode
- Hariadi Kartodihardjo
- Bondan Haryo Winarno
- Susiawati Darmawan

Pengawas

- Amir Abadi Jusuf (Ketua)
- Gunarni Soeworo
- Francis Xavier Wahono
- Mas Achmad Daniri

Pengurus

- Suzanty Sitorus (Ketua)
- Endang Sukara
- Nana Suparna
- Chandra Kirana
- Abiprayadi
- Vira Riyandari

Komite Investasi

- D. Cyril Noerhadi (Ketua)
- Okkie A.T. Monterie
- Gunarni Soeworo
- Michael T. Tjoajadi
- Djohan Emir Setijoso

Komite Penggalangan Sumber Daya

- A.A. Pranatadjaja (Ketua)
- Michael T. Tjoajadi
- Dedy S. Panigoro
- Adila Soewarmo

Manajemen

- M.S. Sembiring, Direktur Eksekutif
- Indra Gunawan D. Putra, Direktur Keuangan dan Administrasi
- Teguh Triono, Direktur Program Pelestarian dan Pemanfaatan Berkelanjutan (PPB)
- Samedi, Direktur TFCA Sumatera
- Puspa D. Liman, Direktur TFCA Kalimantan
- Asep Suntana, Direktur Program PSDABM MCA-Indonesia

Team Penyusun :

Team Leader/Penasihat	: M.S. Sembiring
Editor Ahli/Penyunting	: Teguh Triono, Indra Gunawan, Nety Riana Sari
Penulis	: Fajar Jasmin
Graphic Designer	: Muhamad Taufik J.
Team Penyusun	: Sita Rani, Rosyid Nurul Hakiim, Nety Riana Sari
Nara Sumber	: Samedi, Puspa D Liman, Indra Gunawan, M Waiz Fansuri, Mochammad Saleh, Basuki Rahmat, Renata Puji Sumedi, Ali Sofiawan, Ali H. Safari, Jeri Imansyah, Ines Saragih
Foto	: Ferry Latief, Rosyid Nurul Hakiim, M. Taufik J, Binsar Sihotang, Ali Sofiawan, Basuki Rahmat, Renata Puji Sumedi, M. Saleh, Dianing Sari, Ines Saragih

Diterbitkan Oleh :

YAYASAN KEANEKARAGAMAN HAYATI INDONESIA - KEHATI

Yayasan Keanekaragaman Hayati Indonesia

Jl. Bangka VIII No. 3B Pela Mampang Jakarta Selatan 12720

Telp. 021-718 3185 Fax. 021-719 6131

Email. kehati@kehati.or.id

Website. www.kehati.or.id

@Copyright 2016



Yayasan Keanekaragaman Hayati Indonesia
Jl. Bangka VIII No. 3B Pela Mampang Jakarta Selatan 12720
Telp. 021-718 3185 Fax. 021-719 6131
Email. kehati@kehati.or.id
Website. www.kehati.or.id

